

**PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013  
DI MTS ISMARIA AL QUR'ANIYYAH  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

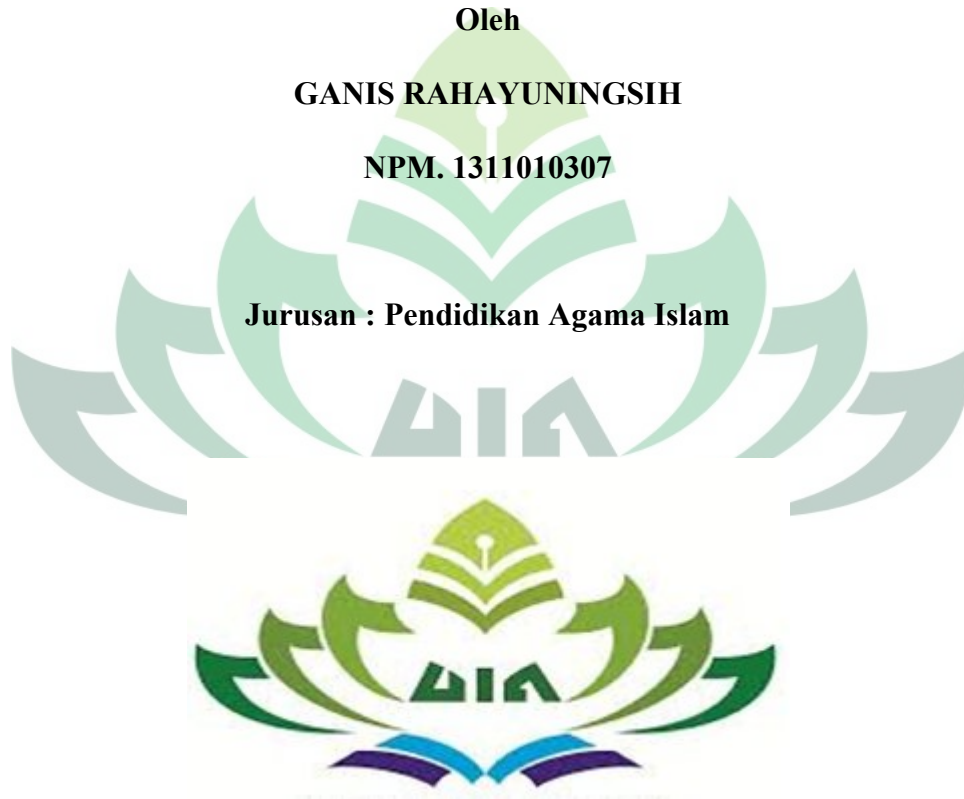
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Oleh**

**GANIS RAHAYUNINGSIH**

**NPM. 1311010307**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013  
DI MTS ISMARIA AL QUR'ANIYYAH  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Oleh**

**GANIS RAHAYUNINGSIH**

**NPM. 1311010307**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaludin Z. Ph.D**

**Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013 DI MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
GANIS RAHAYUNINGSIH**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya penggunaan modul pembelajaran SKI dan rendahnya minat serta motivasi peserta didik untuk membaca modul pembelajaran. Hal ini disebabkan karena penyajian modul tidak dikemas secara menarik dan materi yang disampaikan kurang mendalam, sehingga peserta didik tidak tergerak untuk membaca dan mempelajari modul tersebut. Di MTs Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung sudah terdapat modul dalam pembelajaran SKI, namun modul yang ada masih berbasis KTSP dan belum berbasis Kurikulum 2013. Modul yang ada masih terdapat kekurangan diantaranya; tidak adanya rangkuman materi, masih terdapat kesalahan pada penulisan kata dalam materi, tidak terdapat glosarium, soal evaluasi terlalu sedikit, dan materi kurang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013, mengetahui kelayakan pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013, dan juga bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 pada materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah.

Pengembangan dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (research and development) dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi: potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk.

Telah berhasil dikembangkan modul SKI berbasis kurikulum 2013 dengan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi "Sangat Baik" dengan persentase perolehan skor 86,67 %, oleh ahli media "Sangat Baik" dengan persentase perolehan skor 88,57 %, dan layak untuk digunakan serta dapat diujicobakan kepada peserta didik dengan memperbaiki produk sesuai saran yang diberikan. Dan respon peserta didik setelah menggunakan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 menunjukkan persentase perolehan skor 87,1 % dengan kriteria "Sangat Baik".

Saran dari penulis dalam penelitian ini ialah; pembelajaran menggunakan modul sejarah kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013 dapat dikembangkan oleh guru secara berkelanjutan untuk materi yang berbeda. Dan pemanfaatan modul SKI ini dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik tanpa bimbingan guru. apabila peserta didik menemui kesulitan, guru dapat membimbing agar peserta didik mudah memahami materi.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013 DI  
MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH RAJABASA BANDAR  
LAMPUNG**

Nama : **GANIS RAHAYU NINGSIH**  
NPM : **1311010307**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D**  
**NIP.197103211995031001**

  
**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafei, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul : **PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013 DI MTS ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **GANIS RAHAYUNINGSIH, NPM. 1311010307**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, Telah Diajukan Dalam Sidang Munaqosyah Pada Hari Rabu, 10 Oktober 2018. Pukul 08.00-10.00 WIB Di Ruang Sidang II Jurusan PAI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

**Sekretaris** : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. Wan Jamaludin Z., Ph.D** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

**Dekan,**  
**Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

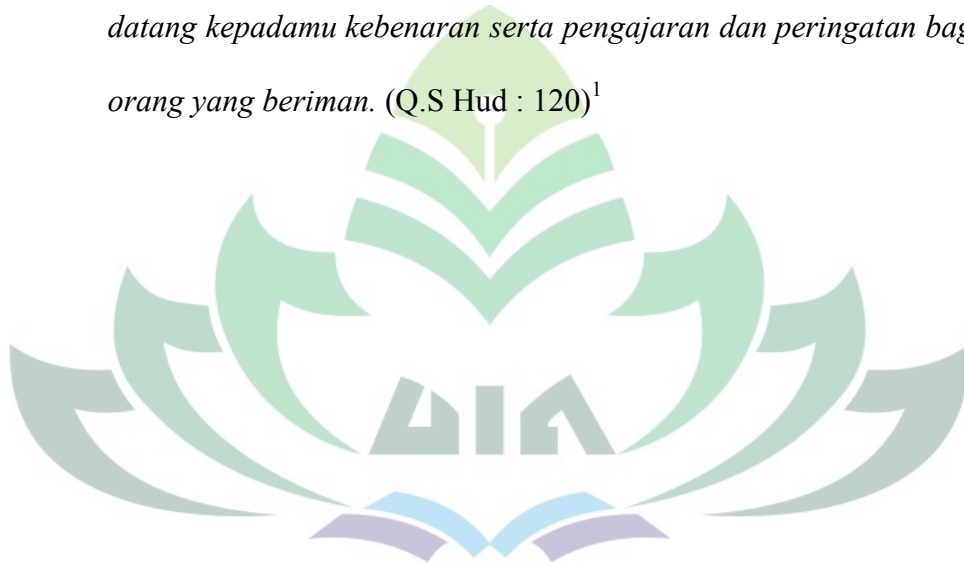
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا ثَبَّتْنَا بِهِ ۖ فَوَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: *Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat Ini Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Hud : 120)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Syamil Alqur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publising, 2010), h. 235.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tersayang Bapak Sukiman dan Ibu Sajiyem (almh).
2. Kakak-kakakku, ayuk Sri Lanjari(almh), ayuk Tukini, ayuk Tentrem Astuti, ayuk Wahani, mas Joko Sumedi dan juga mas Setio Prabowo, yang selalu sabar menasehati dan memberikan semangat serta selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mewujudkan harapanku untuk memperoleh pendidikan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ganis Rahayuningsih, lahir di desa Margomulyo 05 Desember 1995, putri ke 7 dari pasangan Bapak Sukiman dan Ibu Sajiyem. Saat ini tinggal bersama orang tua di Desa Margodadi Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat. Riwayat pendidikan penulis adalah TK Darma Wanita Margodadi tahun 2000, tahun 2001 lanjut ke jenjang SD di SDN 1 Margodadi lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang SMP di SMPN 1 Tumijajar hingga tahun 2009, kembali menempuh pendidikan SMA di SMAN 2 Tumijajar hingga tahun 2013, di tahun 2013 pula penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di IAIN Raden Intan Lampung dan saat ini masih menempuh pendidikan sebagai Mahasiswi yang kini telah berubah nama menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Selama di bangku perkuliahan, penulis pernah berpartisipasi dalam seminar-seminar. Pada tanggal 21 September 2013 penulis pernah mengikuti seminar Pelatihan Pembuatan Makalah sebagai peserta, pada 22 Desember 2013 mengikuti Seminar Nasional Dan Lokakarya dengan Tema “Implementasi dan Sistem Penilaian Autentik Kurikulum 2013” sebagai peserta, 18 April 2015 penulis kembali mengikuti Seminar Nasional Pendidikan Anti Korupsi sebagai peserta, 7 Maret 2015 penulis juga mengikuti Seminar Nasional Asean Young Entrepreneur and Leadership Seminar sebagai peserta, serta Seminar Nasional Spiritual Motivatreneur sebagai peserta pada tanggal 21 Mei 2016.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala rahmad dan karunia-Nya yang melimpah sehingga skripsi berjudul **“Pengembangan Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”** dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang ini.

Adanya suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung serta membantu terselesaikannya karya ilmiah ini. Di antaranya:

1. Prof. Dr.H Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe’i, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin Z., Ph.D sebagai dosen Pembimbing 1 dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing serta memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.

5. Pihak perpustakaan UIN RIL baik perpustakaan rektorat maupun perpustakaan fakultas yang telah memfasilitasi penulis dalam mencari bahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I bapak Saiful Bahri, M.Pd, Ibu Sri Latifah, M.Sc Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, Ibu Ema Kusniati, S.Pd.I dan Ibu Lailis Sa'adah S.Pd.I yang telah bersedia menjadi validator dalam penilaian pengembangan Modul serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan Modul.
7. Bapak Syahyolan, M.Pd.I selaku kepala MTs. Ismaria Alqur'anniyah Bandar Lampung yang telah memberikan tempat dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
8. Guru-guru serta staf MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan selama penelitian. Serta seluruh siswa/i MTs. Ismaria Alqur'anniyah yang turut membantu jalannya penelitian.
9. Mbak Tino dan Suami yang telah berkenan memberikan tempat tinggal penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
10. Adikku serta sahabat-sahabatku Dwi Lestari, Hana Fiah, Lilis Mukhlisoh, Ulfa Miftahul Jannah, Bangun Riani, Eka Safitri, Hilda Nopalia, dan Mutiara Safa yang selalu menjadi teman tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita, teman terbaikku berjuang bersama dalam mencapai keberhasilan .
11. Semua teman-teman mahasiswa PAI terkhusus PAI G angkatan 2013 yang telah berjuang bersama.



12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua yang telah banyak membantu penulis.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf bila terdapat kesalahan dalam kata-kata, maupun penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya dan lembaga pendidikan untuk generasi masa depan yang lebih baik.

Bandarlampung, November 2018  
Penulis,

Ganis Rahayuningsih  
13110100307

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Pembatasan Masalah .....	13
F. Rumusan Masalah .....	13
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	14
I. Spesifikasi Produk.....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Modul Berbasis Kurikulum 2013.....	16
1. Pengertian Modul .....	16
2. Kriteria Modul.....	17



3. Prinsip Penyusunan Modul .....	18
4. Prosedur Penyusunan Modul .....	19
B. Kurikulum 2013 .....	21
1. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	22
2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013 .....	23
3. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah .....	25
C. Materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah.....	29
1. Sejarah Singkat Berdirinya Dinasti Umayyah .....	31
2. Perkembangan Kebudayaan Dinasti Bani Umayyah .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan .....	38
B. Jenis Data .....	44
C. Instrumen Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
2. Teknik Analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan.....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	103

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah....	26
Tabel 2.2 Mata Pelajaran SMP/MTs.....	27
Tabel 3.1 Pedoman Skor Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media .....	49
Tabel 3.2 Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Program .....	50
Tabel 4.1 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi .....	57
Tabel 4.2 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sesudah Revisi.....	58
Tabel 4.3 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi .....	59
Tabel 4.4 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sesudaah Revisi .....	60
Tabel 4.5 Data hasil uji coba lapangan .....	71





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penggunaan Research And Development .....	39
Gambar 4.1 Judul Awal Bab .....	54
Gambar 4.2 Kegiatan Belajar .....	56
Gambar 4.3 Ukuran Gambar Modul Sebelum Revisi .....	63
Gambar 4.4 Ukuran Gambar Modul Setelah Revisi .....	64
Gambar 4.5 Ukuran Gambar Modul Setelah Revisi .....	66
Gambar 4.6 Jenis Font pada Modul Sebelum Revisi .....	68
Gambar 4.7 Jenis Font pada Modul Setelah Revisi .....	69
Gambar 4.8 Tampilan Tujuan Pembelajaran Modul yang Dikembangkan.....	72
Gambar 4.9 Tampilan Tujuan Pembelajaran Modul Pengembangan .....	73
Gambar 4.10 Tampilan Evaluasi Modul yang Dikembangkan.....	74
Gambar 4.11 Tampilan Evaluasi Modul Pengembangan.....	75
Gambar 4.12 Tampilan Rangkuman Modul Pengembangan .....	77
Gambar 4.13 Tampilan Glosarium Modul Pengembangan.....	78
Gambar 4.14 Kegiatan Mengamati .....	80
Gambar 4.15 Kegiatan Menanya.....	81
Gambar 4.16 Kegiatan Mengeksplorasi.....	82
Gambar 4.17 Kegiatan Menalar dan Mengkomunikasikan.....	83
Gambar 4.18 Tampilan Sampul/Cover Modul.....	86
Gambar 4.19 Tampilan Kata Pengantar .....	87
Gambar 4.20 Tampilan Daftar Isi .....	89
Gambar 4.21 Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul .....	90
Gambar 4.22 Tampilan KI Dan KD .....	91
Gambar 4.23 Tampilan Peta Konsep .....	92
Gambar 4.24 Tampilan Judul Materi .....	93
Gambar 4.25 Tampilan Tes Formatif.....	95
Gambar 4.26 Tampilan Kunci Jawaban Tes Formatif .....	96
Gambar 4.27 Tampilan Skor Penilaian .....	97
Gambar 4.28 Tampilan Glosarium.....	98
Gambar 4.29 Tampilan Daftar Pustaka .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama-Nama Validator
2. Daftar Nama-Nama Siswa Kelas VII MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung
3. Silabus
4. Lembar Validasi
5. Lembar Angket Respon Peserta Didik
6. Analisis Lembar Penilaian Peserta Didik
7. Pengesahan Seminar Proposal
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keputusan Selesai Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul **“PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013 Di MTs ISMARIA ALQUR’ANIYYAH BANDAR LAMPUNG”**. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud skripsi ini maka akan lebih baik jika terlebih dahulu dijelaskan istilah dalam skripsi ini.

#### **1. Pengembangan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak ditujukan untuk menguji teori melainkan menghasilkan atau mengembangkan produk berupa modul berbasis kurikulum 2013. Pada penelitian ini pengembangan akan difokuskan pada pengembangan modul SKI berbasis kurikulum 2013 kelas VII di MTs Ismaria Al Qur’aniyyah Bandar Lampun

#### **2. Modul**

Modul adalah salah satu bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajar karena itu modul

---

<sup>1</sup>*Pengertian Konsep Pengembangan*, dalam alamat  
<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/pengertian-konsep-pengembangan.html>



dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung.<sup>2</sup>

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata syajarah dan syajara berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Sebagaimana pohon, sejarah yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu, mempunyai akar yang menjadi asal-muasal peristiwa atau sumber kejadian yang begitu penting sampai dikenang sepanjang waktu.<sup>3</sup>

Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai hasil pikir dan karya manusia yang didasarkan kepada pemahaman Islam yang beragam. Artinya, kebudayaan Islam lahir dari pemahaman ajaran yang mengatur agama Islam sejak datangnya wahyu.<sup>4</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka kebudayaan Islam adalah totalitas ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum baik teoretis maupun praktis, dan lahir di bumi Islam sendiri.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, sejarah kebudayaan Islam bisa dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu.

---

<sup>2</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 154.

<sup>3</sup>M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 3.

<sup>4</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 210.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.212.

#### 4. Kurikulum 2013

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik. Dalam UU No. 21 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan setelah era otonomi daerah. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang).<sup>7</sup>

#### B. Alasan Memilih Judul

1. Bahan ajar atau materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam keseluruhan kurikulum. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.
2. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan di Madrasah seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang

---

<sup>6</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 7.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 119.

kurang diminati dan membosankan bagi sebagian peserta didik. Keadaan tersebut disebabkan oleh banyak hal diantaranya, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, atau media pembelajaran yang kurang menarik minat baca peserta didik.

3. Konsep kurikulum 2013 yang belum diterapkan secara utuh dalam proses pembelajaran SKI oleh guru menyebabkan tujuan akhir dari kurikulum 2013 belum tercapai.

Beberapa hal di atas menimbulkan minat penulis untuk mengkaji dan meneliti, sehingga akan mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara tidak didasari merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia ini. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani,

---

<sup>8</sup>Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran; Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran* (Lampung: AURA, 2013), h1.



bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

Pendidikan akan lebih berhasil jika dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana. Cara tersebut dapat diterapkan dalam suatu organisasi yang disebut lembaga pendidikan atau sekolah. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki kurikulum sebagai acuan pelaksanaan pengajaran.<sup>11</sup> Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru penyempurna kurikulum sebelumnya (KTSP) yang kini sudah mulai diterapkan hampir di semua sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pemerintah berasumsi bahwa

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, cet ke-7 2012), h. 21.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>11</sup> Romlah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung, 2004), h. 1.

pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan yang dihadapi bangsa Indonesia.<sup>12</sup>

Berorientasi pada kenyataan tersebut, maka Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific education*, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan.<sup>13</sup> Pertama; pengamatan (observasi). Kedua; bertanya, ketiga; mengeksplorasi, keempat; menalar (asosiasi), dan kelima mengkomunikasikan (presentasi). Melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>14</sup> Dalam perspektif agama Islam pun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.<sup>15</sup> Hal ini dinyatakan dalam potongan Q.S. Mujadalah : 11 yang berbunyi:

---

<sup>12</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet ke-2, 2013), h. 16.

<sup>13</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 10-11.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-5, 2010), h. 1.

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet ke-11, 2011), h. 62.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: ...Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu... (Q.S. Mujadalah : 11)<sup>16</sup>

Ilmu di sini bukan hanya ilmu pengetahuan tentang agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Ilmu juga harus bermanfaat bagi pemilik ilmu itu sendiri bahkan bagi kehidupannya.

Untuk melaksanakan sistem pendidikan Islam yang bermutu perlu dilengkapi media. Media pendidikan yang dimaksud adalah seluruh sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan proses pendidikan. Jika media sebagai penunjang pada kesempurnaan wajibnya mencari ilmu pengetahuan, maka penyediaan media tersebut adalah menjadi wajib.<sup>17</sup> Secara umum, media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, media dapat dikategorikan sebagai media tercetak dan media tidak tercetak.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, keduanya pun saling berkaitan. Media pembelajaran diperlukan dalam menyampaikan pesan dari isi pelajaran atau bahan ajar. Bahan ajar yang akan digunakan maupun yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan kurikulum suatu mata pelajaran, digunakan sebagai sumber utama beajar peserta didik seperti buku teks, atau bahan ajar yang bersifat penunjang untuk kepentingan pengayaan. Bahan ajar sebagai sumber utama dapat membantu peserta didik dalam mempelajari bahan ajar utama dengan teliti tanpa perlu bersusah payah mencari sumber lain.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, h. 562.

<sup>17</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Mlenuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 128.



Penggunaan bahan ajar berkaitan dengan kegiatan belajar bisa dibagi kedalam dua kategori, yaitu kategori bahan ajar yang digunakan dalam KBM dengan bimbingan langsung dari guru, seperti penggunaan buku teks sebagai bahan tatp muka. Kedua, bahan ajar yang digunakan siswa untuk belajar mandiri (*individual study*) tanpa bantuan guru, misalkan penggunaan modul atau bahan ajar lainnya yang dirancang secara khusus seperti BBM (Bahan Belajar Mandiri).<sup>18</sup> Konsep dasar sistem belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri.<sup>19</sup> Sistem pengajaran dengan modul bertujuan terutama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan penggunaan waktu, dana, fasilitas, dan tenaga secara tepat guna dalam mencapai tujuan secara optimal. Sistem modul banyak dipergunakan orang karena dianggap lebih efektif, seperti dalam pengajaran jarak jauh, perkuliahan tutorial, sekolahsekolah untuk pimpinan instansi tertentu dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam konteks pengajaran modul ini, peranan guru dan murid dalam satu sistem pengajaran dapat digambarkan sebagai berikut.

#### 1. Bagian-bagian modul.

Dalam suatu modul tercakup satu set program yang digunakan oleh siswa, dan satu pedoman cara penggunaan modul yang digunakan oleh pendidik atau

<sup>18</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 215.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet-3 2014), h. 102.

<sup>20</sup> M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raawali Pers, 2015), h. 254.

guru. Program yang disusun untuk murid terdiri dari: LKS (Lembaran Kegiatan Siswa), lembaran kerja, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan lembaran jawaban.

## 2. Murid dan peranannya dalam pengajaran sistem modul

Melalui sistem modul ini, pada dasarnya siswa mendapat kesempatan lebih banyak untuk belajar sendiri, membaca uraian dan petunjuk di dalam lembaran kegiatan siswa, menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan, dan mengecek apakah penyelesaian setiap tugas benar atau tidak. Oleh karena itu, setiap siswa dalam batas-batas tertentu dapat maju sesuai dengan irama kecepatan dan potensi yang dimilikinya.

## 3. Peranan guru dalam sistem pengajaran modul

Dalam sistem pengajaran modul, tugas guru bukanlah untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa sebagaimana halnya dalam pembelajaran biasa. Tugas utama guru adalah mengorganisasi dan mengatur proses belajar, di antaranya:

- a. Menyiapkan situasi belajar yang sesuai.
- b. Membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi modul atau melaksanakan tugas.
- c. Melaksanakan penilaian terhadap setiap siswa.<sup>21</sup>

Belajar sistem modul adalah belajar dengan langkah pendek. Artinya, belajar sedikit-sedikit tapi bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran dengan modul siswa dapat menentukan sendiri materi pelajaran dan menyelesaikannya sesuai dengan kecepatan dan potensi yang dimilikinya. Penerapan modul juga

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.255-256.

dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (*output*) yang jelas, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan berkembang dengan pesat pula. Peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu mandiri dalam belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana terkadang tidak mencukupi untuk melaksanakan belajar secara mandiri atau belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Ketersediaan modul sebagai bahan ajar cukup mudah untuk diperoleh, namun ketersediaan modul berbasis Kurikulum 2013 masih jarang ditemui dan jarang digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

MTs Ismaria Al- Qur'anniyah Bandar Lampung merupakan MTs yang telah menerapkan Kurikulum 2013.<sup>22</sup> Konsep Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi. Kurikulum baru tersebut akan diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas maupun kejuruan dan siswa untuk semua mata pelajaran sudah tidak lagi banyak menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains. Pada intinya, orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang

---

<sup>22</sup> Syahyolan Februan, Wawancara bersama Kepala MTs Ismaria Al Qur'anniyah, Bandar Lampung, 12 Januari 2017.



berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang menyenangkan.<sup>23</sup>

MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang ada di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang telah dilakukan di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung melalui wawancara dengan Ibu Ema Kusniati, S.Pd.I guru mata pelajaran SKI, peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu buku cetak, LKS, dan modul pembelajaran. Ketiga bahan ajar tersebut digunakan secara berdampingan untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing bahan ajar. Penggunaan modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung sudah cukup baik, namun tetap saja masih terdapat beberapa peserta didik yang malas dalam membaca dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas.<sup>24</sup> Menurut peneliti salah satu penyebabnya adalah karena penyajian modul tersebut tidak dikemas secara menarik, dan materi yang disampaikan kurang mendalam, sehingga siswa tidak tergerak untuk membaca modul tersebut. Sehingga berakibat pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun di rumah.

Dalam penggunaan modul pembelajaran SKI masih sangat kurang, gejala tidak efisien dan tidak efektif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik

---

<sup>23</sup>Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Surabaya : Kata Pena, Cet 1, 2014), h. 133.

<sup>24</sup> Ema Kusniati, Wawancara bersama Guru SKI MTs Ismaria Al Qur'aniyyah, Bandar Lampung, 14 Januari 2017.

menyukai belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan peserta didik menyukai media pembelajaran yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dengan disertai ilustrasi gambar yang menarik. Maka, salah satu solusi untuk memfasilitasinya adalah dengan mengembangkan bahan ajar modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan berbasis kurikulum 2013. Karena di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung belum adanya modul Sejarah Kebudayaan Islam yang berbasis kurikulum 2013, peneliti mengembangkan modul dengan melihat Silabus dan RPP karena silabus pada setiap mata pelajaran merupakan landasan ideal untuk pengembangan modul.

Di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung sudah terdapat modul dalam pembelajaran SKI, namun modul yang ada masih berbasis KTSP dan belum efektif untuk pembelajaran SKI.<sup>25</sup> Modul yang ada masih terdapat kekurangan diantaranya; tidak adanya rangkuman materi, masih terdapat kesalahan pada penulisan kata dalam materi, tidak terdapat glosarium, pertanyaan atau soal evaluasi terlalu sedikit, dan materi kurang mendalam. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013, yang diharapkan modul yang dibuat mampu membantu peserta didik dalam proses belajar mandiri dan tercapainya hasil belajar yang maksimal.

---

<sup>25</sup> Ema Kusniati, Wawancara bersama Guru SKI MTs Ismaria Al Qur'aniyyah, Bandar Lampung, 14 Januari 2017.

Sesuai dengan penyempurnaan pola pikir pada pengembangan kurikulum 2013 yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melihat modul memiliki tujuan yang tepat bagi pembelajaran peserta didik secara mandiri, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengembangan Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di MTs Ismaria Al Qur’aniyyah Bandar Lampung”** untuk kelas VII pada materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sejarah kebudayaan Islam.
2. Pendidik belum menyediakan bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi dasar, khususnya modul pembelajaran SKI.
3. Sekolah belum pernah mengembangkan modul pembelajaran SKI khususnya modul pembelajaran SKI berbasis kurikulum 2013.
4. Perlunya pengembangan modul sejarah kebudayaan Islam yang sesuai sebagai sumber belajar yang menunjang pembelajaran.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari tulisan ini, peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013.
2. Materi perkembangan kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah.
3. Penelitian pada siswa kelas VII di MTs Ismaria Al Qur'aniyyah Bandar Lampung.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013?
2. Apakah pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 memenuhi kelayakan?
3. Apakah modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 layak digunakan dalam proses belajar peserta didik?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan produk berupa modul SKI berbasis kurikulum 2013.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan modul SKI berbasis kurikulum 2013.
3. Mengetahui kelayakan penggunaan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 dalam proses belajar peserta didik.



## H. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pengembangan modul ini terdapat dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari pengembangan modul ini adalah untuk pengembangan ilmu SKI. Sedangkan manfaat praktis yang dapat diperoleh adalah dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa, sebagai bahan pembelajaran yang mendukung siswa sehingga dapat menumbuhkan minat serta motivasi untuk mempelajari dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.
2. Bagi guru, sebagai bahan yang membantu guru dalam kegiatan pembelajaran SKI.
3. Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman baru untuk mengetahui kualitas modul yang dibutuhkan dan masukan untuk mengembangkan modul selanjutnya.

## I. Spesifikasi Produk

1. Pengembangan modul pada mata pelajaran SKI ini menghasilkan produk berupa modul sebagai bahan ajar pada mata pelajaran SKI.
2. Materi yang disajikan pada pengembangan modul mata pelajaran SKI kelas VII adalah materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah
3. Modul berbasis kurikulum 2013 memuat unsur teks, gambar, peta konsep dan soal latihan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Modul Berbasis Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Modul

Secara linguistik, term modul diambil dari bahasa Inggris “*module*” yang berarti “unit, bagian, atau juga bermakna kursus, latihan, pelajaran berupa kursus yang lebih besar. Dalam kamus bahasa Indonesia, term modul berarti “unit usaha kecil dari satu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri”.<sup>26</sup> Modul yang disusun secara baik dapat memberikan *feedback* yang banyak sehingga peserta didik dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Kesalahan dapat segera diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional, ulangan hanya diberikan beberapa kali dalam satu semester.<sup>27</sup>

Modul adalah salah satu bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendiidkan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 183.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 185.

<sup>28</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 154.

## 2. Kriteria Modul

Untuk menghasilkan modul yang baik, maka penyusunan harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Depdiknas (2008) sebagai berikut:

- a. *Self Instructional*; yaitu mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri. Melalui modul, seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain.
- b. *Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipeajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.
- c. *Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.
- d. *Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- e. *User Friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan

bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*. Begitu pula penampilan gambar dan format penyajiannya disesuaikan dengan selera peserta didik.<sup>29</sup>

Kelima karakteristik modul di atas menjadi acuan bagi penyusun modul dan tim validasi dalam menetapkan dan menilai apakah modul tersebut baik atau tidak.

### **3. Prinsip Penyusunan Modul**

Modul merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar /pelatih pada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penulisan modul perlu didasarkan pada prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pengajar/pelatih mengajar dan peserta didik menerima pelajaran. Terkait hal tersebut, penulisan modul dilakukan menggunakan prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta belajar perlu diberikan secara jelas hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran sehingga mereka dapat menyiapkan harapan dan dapat menimbang untuk diri sendiri apakah mereka telah mencapai tujuan tersebut atau belum mencapainya pada saat melakukan pembelajaran menggunakan modul.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 182-156.



- b. Peserta belajar perlu diuji untuk dapat menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bahan ajar perlu diurutkan sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya.
- d. Peserta didik perlu disediakan umpan balik sehingga mereka dapat memantau proses belajar dan mendapatkan perbaikan bilamana diperlukan.

#### **4. Prosedur Penyusunan Modul Ajar**

Beberapa kaedah umum atau langkah-langkah kegiatan dalam proses penyusunan modul sebagai berikut:

##### **a. Analisi Kebutuhan Modul**

Dalam pembuatan modul langkah awal yang dilakukan ialah analisis kebutuhan. Dalam analisis kebutuhan dilakukan telaah terhadap kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik. Dalam analisis kebutuhan, dapat dilakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Menetapkan kompetensi yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau silabus.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi atau bagian dari kompetensi utama.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan.
- 4) Menentukan judul modul yang akan disusun.

**b. Penyusunan Naskah/Draft Modul**

Setelah analisis kebutuhan selesai, dilanjutkan dengan penyusunan naskah atau draft modul. Tahap ini sesungguhnya merupakan kegiatan pemilihan, penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran, yaitu mencakup judul media, judul bab, sub bab, materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dikuasai oleh pembaca, dan daftar pustaka. Draft disusun secara sistematis dalam satu kesatuan sehingga dihasilkan suatu prototpe modul yang siap diujikan.

**c. Uji Coba**

Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai saran dan masukan tim ahli, maka modul dianggap layak untuk dilakukan uji coba lapangan. Uji coba pertama dilakukan kepada peserta didik dalam kelompok terbatas, misalnya 5-10 orang siswa. Uji coba kedua dilaksanakan pada keompok siswa yang lebih besar (satu kelas). Selama uji coba, diperlukan masukan dari teman sejawat atau tim ahli dan meminta masukan dari peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka tentang modul yang digunakan. Semua data dan masukan dikumpulkan dan dijadikan bahan untuk penyempurnaan modul.

**d. Validasi**

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait

dalam modul. Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Validasi modul meliputi: isi materi atau substansi modul, penggunaan bahasa, penggunaan metode intruksional serta kemenarikan tampilan modul.

#### **e. Revisi dan Produksi**

Masukan-masukan yang diperoleh dari pengamat (observer) dan pendapat para peserta didik merupakan hal yang sangat bernilai bagi pengembang modul karena dengan masukan-masukan tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap media yang dibuat. Setelah disempurnakan, modul tersebut bisa diproduksi untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran atau didistribusikan kepada pengguna lain.<sup>30</sup>

### **B. Kurikulum 2013**

Dalam UU No. 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>31</sup> Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua,

---

<sup>30</sup> *ibid*, h. 159-161.

<sup>31</sup> Herry Widyastono, *Op.Cit*, h. 7.

kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.<sup>32</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013.<sup>33</sup> Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.<sup>34</sup>

### **1. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

---

<sup>32</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 9.

<sup>33</sup> Kunandar, *Op.Cit*, h. 21.

<sup>34</sup> Herry Widayastono, *Op.Cit*, h. 119.



- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>35</sup>

## 2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga landasan, yaitu:

### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 131.

## b. Landasan Teoretis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat:
- 2) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

## c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>36</sup>

### **3. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah**

Pembahasan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah meliputi kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Dengan melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Kunandar, *Op.Cit*, h. 31-34.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa);
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan terhadap lingkungan);
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 2.1**  
Kompetensi Insti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

<b>Kompetensi Inti kelas VII</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas VIII</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas IX</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	2. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	3. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	3. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	4. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
5. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin	6. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)	7. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)



tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	9. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	10. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### b. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagai tabel 1.2 berikut:

**Tabel 2.2**  
Mata pelajaran SMP/MTs

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3

3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

### c. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 2) Beban belajar di kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

### d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti, yaitu:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.<sup>37</sup>

### C. Materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah

SKI merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum PAI yang diberikan kepada siswa-siswa di MI, MTs, dan MA. Pembelajaran SKI menekankan pada pengetahuan siswa untuk mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini dan masa yang akan datang.<sup>38</sup> Seperti dalam firman Allah Q.S. Hud ayat 120 berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا ثَبَّتْنَا بِهِ ۖ فَوَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ

وَذِكْرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

<sup>37</sup> Herry Widyastono, *Op.Cit*, h. 145-150.

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Agama RI no. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, h. 35.

*Artinya: Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.*<sup>39</sup>

Dua dimensi sejarah, peristiwa dan ilmu saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, keduanya menjadi bahan utama yang dipelajari oleh siswa. Dilingkungan belajar sejarah, siswa tidak hanya mempelajari informasi baik berupa data dan cerita masa lalu melainkan juga mempelajari bagaimana hidup ala sejarah. Artinya, siswa tidak dijadikan oleh guru atau kurikulum untuk menjadi bank pengetahuan sejarah, mereka juga dibimbing untuk melakukan studi sejarah sesuai dengan kemampuannya yang dimilikinya.

Bahan atau materi sejarah yang dipelajari siswa dari pembelajaran sejarah hendaknya menguraikan suatu peristiwa sejarah tidak saja mengungkapkan pengetahuan tentang apa, siapa, dan di mana tetapi lebih ditujukan mengetahui mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi, alasan-alasan apa yang mendasari suatu peristiwa. Makna materi sejarah yang disediakan untuk dipelajari oleh siswa harus mengandung ide-ide dan nilai-nilai yang hendak dikembangkan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Pembelajaran sejarah yang saat ini hanya mengungkapkan tentang pengetahuan sejarah tanpa mengedepankan isi peristiwanya, maka pembelajaran sejarah tidak akan memberikan makna dalam

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Syamil Alqur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publising, 2010), h. 235.

perkembangan siswa sebab upaya ekontruksi peristiwa masa lampau tidak hanya sekedar deskriptif naratif, melainkan sebagai upaya menghidupkan kembali pemikiran manusia masa lampau atau *rethinking of human thought*.<sup>40</sup>

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Dinasti Bani Umayyah

Dinasti Umayyah mengambil nama keturunan dari Umayyah ibn Abdi Syams ibn Abdi Manaf. Ia adalah salah seorang terkemuka dalam persukuan pada zaman Jahiliyah, bergandeng dengan pamannya Hasyim ibn ‘Abdi Manaf. Umayyah dan Hasyim berebut pengaruh dalam proses-proses soaial-politik pada zaman Jahiliyah, namun Umayyah lebih dominan. Hal ini disebabkan karena ia merupakan penguasa yang kaya, dan memiliki banyak harta yang berlimpah. Padahal harta dan kekayaan menjadi faktor dominan untuk merebut hati di kalangan Quraisy, sehingga Hasyim tidak dapat mengimbangi keponakannya tersebut.

Dari nama Umayyah tersebut, maka dinasti itu disebut Dinasti Umayyah yang selama pemerintahannya telah terjadi pergantian sebanyak 14 orang khalifah. Mereka adalah Muawiyah (661-668), Yazid I (680-683), Muawiyah II (683), Marwan (683-685), Abdl Malik (685-705), al-Walid I (705-715), al-Walid II (743-744), Sulaiman (715-717), Umar II (717-720), Yazid II (720-724), Hisyam (724-743), Yazid III (744), Ibrahim (744) tidak dibai’at oleh rakyat, dan Marwan II (744-750).<sup>41</sup>

<sup>40</sup> M. Hanafi, *Op.Cit*, h. 18.

<sup>41</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara, Cet-VI 2015), h 113.



## 2. Perkembangan Kebudayaan Dinasti Bani Umayyah

Dinasti Bani Umayyah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam. Kemajuan tersebut didukung oleh langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh para Khalifah dinasti bani Umayyah. Pengembangan tersebut menyentuh berbagai bidang kehidupan yaitu administrasi pemerintahan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, seni budaya, pendidikan, politik, militer.

### a. Pengembangan Kebudayaan Zaman Dinasti Bani Umayyah

- 1) **Di bidang administrasi pemerintahan**, Dinasti Bani Umayyah melakukan perubahan sistem pemerintahan dari demokrasi ke Monarki, membangun sistem pemerintahan sentralistik dengan membagi pemerintahan ke beberapa wilayah. Untuk memperlancar hubungan antar wilayah dibentuk beberapa departemen yaitu Diwan Rasail, Diwan Kharaj, Diwan Jundy, Diwan Khatam. Pemerintah memiliki lambang negara dan menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa administrasi.
- 2) **Di bidang sosial kemasyarakatan**, Dinasti Bani Umayyah mendirikan panti sosial dan membagi masyarakat menjadi dua kelompok yaitu Arab dan Mawali (non Arab), serta mengeluarkan peraturan-peraturan dan membangun infrastruktur sebagai sarana pendukung kehidupan masyarakat.

- 3) **Di bidang seni budaya**, Dinasti Bani Umayyah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, mata uang dan membangun infrastruktur seperti gedung, pabrik, irigasi pertanian, pusat ilmu dan adab, serta membuat sistem administrasi keuangan negara.
- 4) **Di bidang ekonomi**, Dinasti Bani Umayyah mengoptimalkan pengelolaan sakt di Baitul Maal serta menerapkan mata uang sendiri dan pengorganisasian keuangan negara. Juga di bidang pendidikan, Bani Umayyah membangun tempat-tempat pendidikan seperti kuttab, masjid, Arabisasi dan baitul Hikmah.
- 5) **Di bidang politik dan militer**, Dinasti Bani Umayyah membentuk lembaga-lembaga pemerintahan yaitu An Nizam Al Syiyasyi, an Nizam Al Maly, Nizam Idary, Nizam Qady, dan Nizam Harby. Serta kebijakan militer Dinasti Bani Umayyah memberlakukan Undang-Undang militer dan melakukan ekspansi.

#### **b. Ilmuan Muslim dan Perannya di masa Dinasti Bani Umayyah**

Dinasti Bani Umayyah memiliki perhatian dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga lahir para ilmuan-ilmuan besar Islam. Bersamaan itu, muncul ilmu-ilmu agama yang menjadi disiplin ilmu tersendiri, seperti ilmu hadits, ilmu tafsir, fiqh, tasawuf, sejarah dan geografi serta ilmu kedokteran. Peran para khalifah mengembangkan ilmu agama sangat besar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 Kelas VII, h. 198-200.

## 1) Bidang Ilmu Hadits

Pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan, para thabiin mulai menulis hadits dan berkembang dengan gerakan rihlah ilmiah, yaitu pengembangan ilmuan yang dilakukan para muhaditsin dari kota ke kota untuk mendapatkan suatu hadits dari sahabat yang masih hidup dan tersebar diberbagai kota.

Dalam perkembangan selanjutnya, khalifah Umar bin Abdul Aziz merencanakan pembukuan hadits. Hal pokok alasan yang mendorong Umar bin Abdul Aziz untuk pembukuan hadits yaitu; *Pertama*, beliau khawatir hilangnya hadits-hadits dengan meninggalnya para ulama di medan perang. *Kedua*, beliau khawatir akan tercampurnya antara hadits-hadits yang sahih dengan hadits-hadits palsu. *Ketiga*, dengan semakin meluasnya daerah kekuasaan Islam, sementara kemampuan thabi'in antara satu dengan yang lain tidak sama, sangat memerlukan adanya usaha kodifikasi ini. Beliau memerintah para gubernur dan para ulama untuk mengumpulkan hadits.

## 2) Ilmu Tafsir

Untuk memahami Al-Qur'an para ahli telah melakukan sebuah disiplin ilmu yaitu ilmu tafsir, ilmu ini dikhususkan untuk mengetahui kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika Nabi masih hidup, penafsiran ayat-ayat tertentu telah dipersiapkan maknanya oleh malaikat Jibril. Setelah Rasulullah wafat para sahabat Nabi

seperti Ali bin abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'ab mulai menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an bersandar lewat pendengaran mereka ketika Rasulullah masih hidup. Mereka dianggap sebagai pendiri mazhab tafsir dalam Islam.

Pada masa pemerintahan Dinasti Bani Umayyah terdapat seorang ahli tafsir bernama Sa'id bin Juber (wafat tahun 95H). Ia diminta menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an, tapi dia menolaknya. Bahkan ia lebih memilih salah satu anggota tubuhnya daripada harus menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diminta.

### 3) Ilmu Fiqh

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sempurna. Merupakan sumber utama bagi umat Islam, terkhusus dalam menentukan masalah-masalah hukum. Pada masa Khulafaurrasyidin, penetapan hukum di samping bersumber dari Rasulullah dilakukan sebuah metode penetapan hukum yaitu *ij'tihad*.

Pada tahap perkembangan Islam, lahir sebuah ilmu hukum yang disebut Fiqih, dan dasar serta pedoman pokok yang telah dibukukan kemudian disebut *Ushul Fiqih*. Ulama-ulama tabi'in Fiqih pada masa Bani Umayyah diantaranya adalah; Syuriah bin Al-Harits, 'Alqamah bin Qais, Masuruq Al-Ajda', Al-Aswad bin Yazid kemudian diikuti oleh murid-murid mereka yaitu; Ibrahim An-Nakh'i dan 'Amir bin Syurahbil, As Sya'by, sesudah itu digantikan oleh Hammad bin Abu Sulaiman guru dari Abu Hanifah

#### 4) Ilmu Tasawuf

Tasawuf muncul setelah umat semakin jauh dari Nabi, terkadang hidupnya tak terkendali, utamanya dalam hal kecintaan pada materi. Adapun tokoh-tokoh sufi pada masa Umayyah antara lain:

- a) Sa'id bin Musayyab. Ia mencontohkan hidup zhud kepada pengikutnya.
- b) Hasan al-Basri. Ia mengenalkan kepada umat tentang pentingnya tasawuf, karena tasawuf dapat melatih jiwa/hati memiliki sifat zuhud, raja', dan sifat khouf.
- c) Syufan Ats-Tsauri. Ia menjalani kehidupan penuh kesederhanaan dan menganjurkan zuhud.

#### 5) Ilmu Bahasa dan Sastra

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Kemudian lahirlah seorang tokoh bernama Sabawaihi, ia mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul al-kitab.

Dalam kesastran juga mengalami kemauan, hal itu ditandai dengan munculnya sastrawan-sastrawan besar.



## 6) Ilmu Sejarah dan Geografi

Pada masa Dinasti Bani Umayyah, khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan memerintah Ubaid bin Syariah Al Jurhumi untuk menulis buku sejarah masa lalu dan masa bani Umayyah. Di antara karyanya adalah kitab *al-Muluk wal Akhbar al Madhi* (buku catatan sejarah raja-raja masa lalu), sejarawan lainnya adalah *Shuhara Abdi* yang menulis buku *Kitabul Amsal*.

## 7) Ilmu Kedokteran

Ilmu kedokteran belum berkembang dengan baik pada masa Bani Umayyah. Tetapi pada masa khalifah Walid bin Abdul Malik telah terjadi perkembangan cukup baik di bidang kedokteran. Ia mendirikan sekolah tinggi kedokteran pada tahun 88H/706M. Dalam rangka mengembangkan ilmu kedokteran, khalifah meminta para dokter dari Persia. Di lembaga inilah Harits bin Kildah dari Nazhar meraih ilmu kedokteran. Selain itu, gerakan terjemah buku-buku kedokteran mendukung perkembangan ilmu kedokteran di masa Bani Umayyah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 177-182..

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

#### **1. Jenis Penelitian**

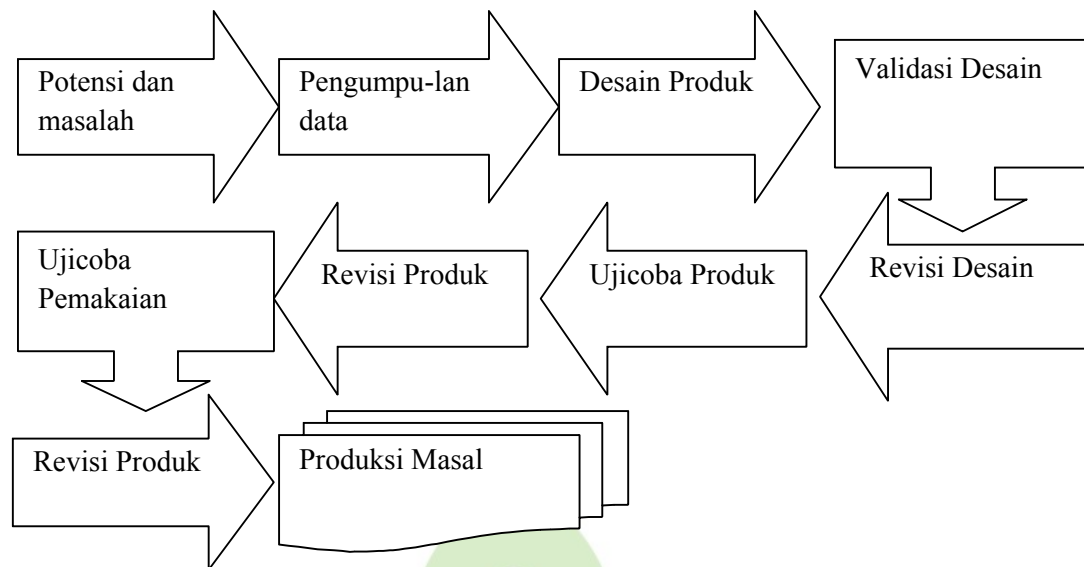
Penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian dan pengembangan (*researt and development*). Metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Reaserch and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tesebut.<sup>44</sup>

#### **2. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan**

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukan Pada gambar 1.1 berikut. Berdasarkan gambar i.i tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Penekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-21, 2015), h. 408-409.



**Gambar 3.1** Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development* (R & D)

**a. Potensi dan Masalah**

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunkan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 409-411.

**b. Mengumpulkan Informasi**

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Di sini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian yang ingin dicapai.<sup>46</sup>

**c. Desain Produk**

Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan adalah berupa desain produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.<sup>47</sup>

**d. Validasi Desain**

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional telah sesuai atau belum dan efektif digunakan. Dikatakan rasional karena dalam hal ini masih berupa penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 411.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 413.

disain produk tersebut, sehingga akan dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Untuk produk modul, validasi setidaknya meliputi; isi materi atau substansi modul, penggunaan bahasa, penggunaan metode instruksional serta kemenarikan tampilan modul.<sup>48</sup> Validasi dapat dimintakan dari beberapa validator sesuai dengan keahliannya masing-masing, misalkan ahli substansi dari industri untuk isi atau materi modul, ahli bahasa untuk menilai penggunaan bahasa, ahli metode instruksional untuk penggunaan metode instruksional guna mendapatkan masukan yang komprehensif dan obyektif serta ahli media untuk menilai kemenarikan modul.

Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempersentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.<sup>49</sup>

**e. Perbaiki Desain**

Setelah desain produk divalidasi mealui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang menghasilkan produk tersebut.

---

<sup>48</sup> Rayandra Asyhar, *Op.Cit*, h. 161.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 414.



**f. Uji Coba Produk**

Produk yang telah dibuat dapat langsung diuji cobakan setelah melalui tahap validasi dan direvisi. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk yang dibuat tersebut efektif dan efisien. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen, yaitu membandingkan efektifitas produk lama dengan yang baru. Pengujian dilakukan pada kelompok kecil atau pada tahap terbatas.

**g. Revisi Produk**

Apabila uji coba pada sampel terbatas menunjukkan bahwa produk baru lebih efektif dari produk lama, perbedaan sangat signifikan maka produk baru dapat diberlakukan pada kelas yang lebih luas di mana sampel tersebut diambil. Namun apabila produk dilihat masih ada kekurangan dan belum sempurna, maka produk hasil uji coba perlu direvisi agar menghasilkan produk akhir yang sempurna. Setelah direvisi, maka perlu diuji cobakan lagi kelas yang lebih luas.

**h. Ujicoba Pemakaian**

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk tersebut diterapkan dalam lingkup yang luas. Dalam operasinya, produk tersebut tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul untuk perbaikan lebih lanjut.

#### **i. Revisi Produk**

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian dalam lingkup yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produknya di lapangan, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan dan pembuatan produk baru lagi.

#### **j. Pembuatan Produk Masal**

Bila produk pengembangan tersebut telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian, maka produk tersebut dapat dibuat produk masal. Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.<sup>50</sup>

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi tujuh tahapan. Tahapan penelitian ini jika disandingkan dengan tahapan berdasarkan buku karangan Sugiyono, penelitian ini sampai pada ketujuh dari sepuluh tahapan dalam penelitian R & D yaitu sampai pada tahapan revisi produk setelah dilakukannya uji coba terbatas yaitu kepada peserta didik untuk melihat respon terhadap produk yang dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Borg and Gall yang menyarankan dalam penelitian untuk jenjang Strata 1,

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 427.

penelitian dibatasi dalam skala kecil yaitu sampai dihasilkan produk setelah uji coba terbatas dan termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian.<sup>51</sup>

## **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

### **1. Data kuantitatif**

Data kualitatif berupa skor penilaian setiap poin kriteria penilaian pada angket kualitas bahan ajar materi perkembangan kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah yang diisi oleh ahli materi, ahli media, dan siswa sebagai pengguna. Penilaian untuk setiap poin kriteria dibagi menjadi skor dengan skala Likert, yaitu 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2=kurang, 1= sangat kurang.

### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa nilai kualitas bahan ajar materi perkembangan kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah berdasarkan angket yang telah diisi oleh ahli materi, ahli media, dan siswa. Kategori kualitas SM (Sangat Menarik), M (Menarik), C (Cukup), K (Kurang), SK (Sangat Kurang).

---

<sup>51</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 271.

### C. Instrumen Penelitian

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dari pembimbing yang kemudian divalidasi oleh para ahli materi. Untuk menvalidasi bahan ajar diperlukan instrument berupa lembar penilaian. Lembar penilaian dalam penelitian pengembangan ini akan digunakan untuk memberikan penilaian terhadap produk modul yang telah dibuat. Ahli materi dan ahli media akan memberikan penilaian dengan mengisi ceklist pada setiap butir penilaian dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikannya. Lembar penilaian yang disusun ada dua macam yaitu:

1. Lembar penilaian untuk ahli materi.
2. Lembar penilaian untuk ahli media

Setelah produk divalidasi langkah selanjutnya adalah uji coba produk. Dalam uji coba produk ini diperlukan berupa instrumen:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ismaria Al-Qur'anniyyah Bandar Lampung.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrument yang penting dalam penelitian ini. Hal-hal yang dicatat adalah masukan-masukan baik praktisi (guru) maupun peserta didik selama proses ujicoba. Kejadian-

kejadian unik atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik akan dicatat karena hal ini akan berguna untuk menganalisis apakah perlu diadakan perbaikan pada bagian-bagian bahan ajar yang sulit dipahami oleh peserta didik.

### 3. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan ujicoba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan masukan kepada peneliti tentang pendapat peserta didik terhadap bahan ajar yang telah mereka gunakan saat ujicoba.

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui:

#### **a. Dokumen**

Dokumen yang digunakan merupakan dokumen hasil penelitian tentang pengembangan modul untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Peneliti juga melakukan studi referensi baik dari buku maupun internet, Data nilai hasil ulangan semester ganjil peserta didik. Semua data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data yang mendukung pentingnya pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam.



b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum pembuatan modul.dalam melakukan wawancara kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.Wawancara pembuatan modul dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi yaitu masih kurangnya minat belajar SKI peserta didik.

c. Lembar penilaian

Lembar penilaian merupakan media penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini yang dinilai adalah modul. Lembar penilaian diberikan kepada Ahli Materi 3 orang( 2 Dosen dan 1 Guru), dan Ahli Media 3 orang(2 Dosen dan 1 Guru) yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk yang telah dibuat oleh peneliti.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa modul SKI berbasis Kurikulum 2013. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni sebagai berikut:

a. Proses analisis data deskriptif kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada ahli tentang bahan ajar yang dikembangkan. Data tersebut dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Analisis data-data ini dilakukan sebagai berikut:

1) Menghimpun data

Langkah awal proses analisis data dalam penelitian ini adalah menghimpun data. Proses penghimpunan data dimaksudkan untuk memisahkan antara data yang penting dengan data yang tidak penting atau tidak bermanfaat.

2) Menampilkan data

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data dengan baik dan benar. Peneliti menampilkan segala data hasil penilaian dan masukan ahli dan hasil wawancara praktisi secara deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami alur berpikir dan mengetahui segala tindakan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung beserta segala tindak lanjutnya.

3) Reduksi data

Kegiatan dalam reduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransfer data kasar ke catatan lapangan

#### 4) Verifikasi dan interpretasi data

Kegiatan verifikasi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data hasil wawancara yang telah diperoleh. Berdasarkan data hasil penilaian dan masukan para ahli, dan hasil wawancara praktisi, peneliti menarik suatu kesimpulan secara umum, sehingga nampak jelas makna data yang diperoleh. Selanjutnya data digunakan sebagai tambahan pedoman revisi bahan ajar.

#### b. Proses analisis lembar penilaian para ahli

Dalam kualitas modul SKI yang diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh 2 ahli dimuat dalam bentuk tabel kelayakan produk dan uraian saran. Kemudian data dijadikan landasan untuk melakukan revisi setiap komponen dari modul SKI yang telah disusun. Lembar penilaian yang sudah diisi oleh para ahli selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas data instrument validasi ahli materi dan ahli media.

- 1) Langkah pertama adalah memberi skor pada tiap kriteria dengan ketentuan Tabel 2.1.<sup>52</sup>

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Skor Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat kurang (SK)	1

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 137

- 2) Selanjutnya dilakukan perhitungan tiap butir pertanyaan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>53</sup>

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}}$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

- 3) Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat table 2.2 di bawah ini:<sup>54</sup>

**Tabel 3.2**  
**Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Program**

SkorPersentase (%)	Interpretasi
P> 80%	Baik Sekali
60%<P<80%	Baik
40%<P<60%	Cukup Baik
20%<P<40%	Kurang
P<20%	Sangat Kurang

<sup>53</sup> *Ibid.* h. 138.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan modul mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 pada materi perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Analisis produk yang akan dikembangkan**

Identifikasi masalah pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada guru mata pelajaran SKI kelas VII MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dan observasi terhadap beberapa bahan ajar yang dipakai di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang digunakan untuk mata pelajaran SKI di sekolah di antaranya buku cetak, lembar kerja siswa (LKS) dan modul, namun modul yang digunakan belum menerapkan konsep kurikulum 2013.
- b. Produk yang dihasilkan dapat membantu guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Bahan ajar yang dikembangkan adalah materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah MTs kelas VII.

## 2. Mengembangkan produk awal

Dalam proses pengembangan produk ini, peneliti mengumpulkan informasi berupa teori pendukung untuk produk yang akan dibuat. Peneliti mengumpulkan beberapa bahan ajar yang digunakan di sekolah baik berupa silabus pembelajaran SKI MTs, buku cetak, lembar kerja siswa (LKS), dan modul yang akan dikembangkan. Dalam proses ini peneliti tidak serta merta merubah isi materi yang ada. Namun menggabungkan materi dari beberapa bahan ajar yang sesuai dengan konsep kurikulum 2013, kemudian di desain lebih menarik dengan memperhatikan standar kelayakan isi, standar kelayakan penyajian, dan standar kelayakan kebahasaan.

### a. Standar Kelayakan Isi

Standar kelayakan isi terdiri dari kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, keakuratan materi, kemuktahiran teori, mendorong keingintahuan peserta didik, serta pengayaan. Kompetensi dasar pada materi ini adalah memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam dan tokoh ilmuan Muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah. Sedangkan materi pokok kebijakan khalifah dalam memajukan peradaban Islam dinasti Umayyah, prestasi yang dicapai dinasti Umayyah, peran tokoh ilmuan Muslim dalam perkembangan kebudayaan Islam dinasti Umayyah. KI dan KD tersebut yang akan menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar.



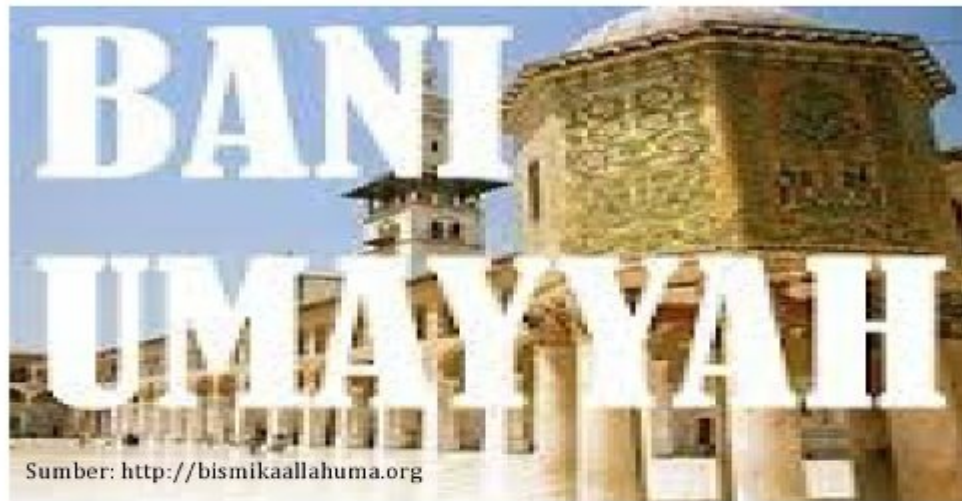
b. Kelayakan Penyajian Modul

Modul yang dikembangkan berupa modul sejarah kebudayaan Islam dengan kurikulum 2013 sebagai modul yang disajikan dengan memperhatikan teknik penyajian yaitu sistematika penyajian modul, petunjuk penggunaan modul, KI, KD, kegiatan siswa, tahap mengamati dan menanya, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan pada materi serta kesesuaian karakteristik mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



# Perkembangan Kebudayaan Islam

## Dinasti Bani Umayyah



Dalam perjalanan sejarah paska khulafaur Rasyidin, di dunia Islam berdiri sebuah khalifah yang berbasis pada klan (keluarga). Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah berasal dari nama keturunan dari Umayyah ibn Abdi Syams ibn Abdi Manaf. Ia adalah salah seorang terkemuka dalam persukuan pada zaman Jahiliyah, Ia adalah salah seorang pemimpin kabilah Quraisy pada zaman Jahiliyah. Bani Umayyah mendirikan pemerintahan sejak berakhirnya kekhalifahan Ali bin Abi Thalib.

Berdirinya khilafah Bani Umayyah sekaligus sejarah baru bagi sistem politik dunia Islam dari corak kharismatik berbasis prestise religius ke sistem patrimonial (sistem kerajaan secara turun temurun yang merupakan warisan leluhur). Tradisi baru itu diawali ketika Mu'awiyah menunjuk anaknya Yazid bin Mu'awiyah sebagai penggantinya yang sekaligus menunjukkan babak sejarah baru dinasti Islam.

Gambar di atas merupakan informasi pada awal bab untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dalam bab ke depan. Disajikan contoh ilustrasi bangunan masjid muncul tulisan Dinasti Umayyah dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi perkembangan dinasti Bani Umayyah apabila melihat contoh gambar secara langsung.

c. Kelayakan Kebahasaan Modul

Kebahasaan dalam bahan ajar yang dikembangkan dilihat dari beberapa aspek yang harus sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, dimana pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik, baku dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.

## Kegiatan Belajar 1

## Perkembangan Peradaban Islam Dinasti Bani Umayyah

### A. Tujuan/Kompetensi

Adapun tujuan/kompetensi yang diharapkan setelah kamu mempelajari materi ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan langkah-langkah yang diambil khalifah Dinasti Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam.
2. Mampu menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah.
3. Mampu mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah.
4. Mampu menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah.
5. Mampu menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang.

### Pengamatanku

Amatilah gambar berikut, mainkan imajinasimu dan bayangkan bagaimana kemegahan bangunan tersebut. Dan berikan komentarmu!



Masjid agung dinasti Umayyah yang sangat luas dan megah. Serta

.....

.....

.....

.....

Gambar 4.2 Tampilan Kegiatan Belajar

Berdasarkan contoh di atas, terlihat bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti peserta didik sehingga lebih mudah dalam melihat tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis sesuai dengan KI dan KD.

### 3. Validasi Ahli

Dalam tahap ini, peneliti mengadakan uji validasi kelayakan bahan ajar kepada beberapa ahli, yaitu ahli materi sejarah kebudayaan Islam terdiri dari 2 dosen bidang SKI Bapak Dr.Safari Daud, S.Ag. M.Sos.I, Bapak Saifu Bahri, M.Pd.I dan Guru SKI Ibu Ema Kusniati, S.Pd.I MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung sebagai ahli materi. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, Ibu Sri Latifah, M.Sc dan guru PAI Ibu Lailis Saadah, S.Pd.I MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung sebagai ahli media.

#### a. Deskripsi Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi yaitu: kualitas isi, ketepatan, bahasa, ilustrasi, evaluasi.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi**

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	3	4	4	11	3,7	147	70%
	2	3	4	4	11	3,7		
	3	4	3	3	10	3,3		
	4	3	3	4	10	3,3		
	5	3	3	4	10	3,3		
	6	4	4	4	12	4		
	7	4	3	4	11	3,7		
	8	4	3	4	11	3,7		
	9	3	4	4	11	3,7		
	10	3	3	4	10	3,3		

11	3	3	4	10	3,3		
12	4	4	4	12	4		
13	3	3	4	10	3,3		
14	3	3	3	9	3		
Jumlah	47	46	54	147	49,9	147	70%

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}}$$

$$= \frac{147 \times 100\%}{5 \times 14 \times 3} = \frac{147 \times 100\%}{210} = 70\%$$

Penilaian validator pada aspek isi diperoleh hasil dengan persentase 70%, meskipun telah memasuki kategori baik untuk aspek isi pada modul yang telah divalidasikan. Setelah dilakukan revisi modul, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas modul yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap sama seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sesudah Revisi**

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	4	5	5	14	4,7	182	86,67 %
	2	4	4	4	12	4		
	3	4	4	4	12	4		
	4	4	4	5	13	4,3		
	5	4	4	4	12	4		
	6	4	4	4	12	4		
	7	5	5	5	15	5		
	8	4	5	5	14	4,7		
	9	4	4	4	12	4		
	10	5	5	4	14	4,7		
	11	4	4	4	12	4		
	12	4	4	5	13	4,3		



	13	5	4	4	13	4,3		
	14	5	4	5	14	4,7		
Jumlah		60	60	62	182	60,7	182	86,67 %

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}}$$

$$= \frac{182 \times 100\%}{5 \times 14 \times 3} = \frac{182 \times 100\%}{210} = 86,67\%$$

Penilaian validator sebelum dilakukannya revisi pada aspek isi diperoleh dengan persentase 70 % dan setelah diadakannya revisi dan dilakukan validasi tahap kedua persentase total dari aspek isi modul naik menjadi 86,67 %. Total persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 3.2 dan diperoleh kesimpulan modul ini menurut ahli materi termasuk dalam kriteria baik sekali untuk digunakan dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

b. Deskripsi Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media yaitu aspek tampilan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi**

Aspek	No. Indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	4	4	4	12	4	158	75,24%
	2	4	4	4	12	4		
	3	4	3	4	11	3,7		
	4	5	3	4	12	4		
	5	5	4	4	13	4,3		
	6	3	4	4	11	3,7		
	7	4	3	3	10	3,3		
	8	4	3	4	11	3,7		
	9	4	3	3	10	3,3		

10	3	4	4	11	3,7		
11	4	3	4	11	3,7		
12	4	4	3	11	3,7		
13	4	4	4	12	4		
14	3	4	4	11	3,7		
Jumlah	55	50	53	158	52,8	158	75,24%

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}} \\
 &= \frac{158 \times 100\%}{5 \times 14 \times 3} = \frac{158 \times 100\%}{210} = 75,24\%
 \end{aligned}$$

Penilaian validator pada aspek tampilan diperoleh dengan hasil persentase 75,24% meskipun telah memasuki kriteria baik, masih perlu adanya revisi modul yang telah divalidasikan. Setelah dilakukannya revisi modul, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas modul yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sesudaah Revisi**

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	4	4	4	12	4	186	88,57 %
	2	4	5	4	13	4,3		
	3	4	5	5	14	4,7		
	4	5	5	4	14	4,7		
	5	5	5	5	15	5		
	6	5	4	4	13	4,3		
	7	4	4	5	13	4,3		
	8	4	4	4	12	4,7		
	9	4	5	5	14	4,7		

10	4	4	5	13	4,3		
11	4	4	4	12	4		
12	5	4	5	14	4,7		
13	4	4	5	13	4,3		
14	4	5	5	14	4,7		
Jumlah	60	62	64	186	62,7	186	88,57 %

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}} \\
 &= \frac{186 \times 100 \%}{5 \times 14 \times 3} = \frac{186 \times 100 \%}{210} = 88,57\%
 \end{aligned}$$

Penilaian validator sebelum dilakukannya revisi pada aspek tampilan diperoleh dengan persentase 75,24 % dan setelah dilakukan revisi 1 persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 4.2 dan diperoleh kesimpulan bahwa modul ini menurut para ahli media termasuk dalam kriteria sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran SKI (sejarah kebudayaan Islam). Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa aspek tampilan modul ini persentase perolehan skor yakni 88,57%. Menurut para ahli media tahap revisi 1 pengembang telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam modul yang telah dibuat oleh pengembang.

#### 4. Revisi Produk

Proses revisi disesuaikan dengan hasil validasi ahli. Hasil validasi diatas ada beberapa poin yang belum sesuai dengan indikator, yaitu: setiap ahli memberikan kritik dan sarannya untuk setiap poin diatas yang belum memenuhi indikator sehingga setelah dilakukan revisi, maka tidak dilakukan

uji validasi kembali. Modul yang telah direvisi adalah modul yang sudah selesai untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai modul. Kritik dan saran para ahli dijadikan acuan untuk merevisi bahan ajar yang telah dibuat peneliti. Berikut adalah revisi produk berdasarkan saran ahli materi dan ahli media:

a. Ahli Materi I

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi I yaitu Bapak Saiful Bahri, M.Pd. menilai bahwa modul SKI dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi perkembangan kebudayaan Islam dinasti Bani Umayyah yang dikembangkan masih harus diperbaiki, gambar pada materi lebih diperjelas dan gambar lebih hidup; soal latihan, tugas dan tes formatif disesuaikan/ dibagi secara sistematis yaitu sebagai berikut:

- e. Membangun kota Basrah dan Kuffah sebagai pusat perkembangan ilmu dan peradaban.
- f. Membuat administrasi pemerintahan dan pembukuan keuangan Negara pada bidang kesenian, Bani Umayyah memberikan kontribusi, antara lain:

#### 1. Majelis Sastra

Majelis sastra adalah tempat atau balai pertemuan untuk membahas keusaasteraan dan juga tempat berdiskusi mengenai urusan politik yang disiapkan dan dihiasi dengan hiasan yang indah. Majelis ini hanya diperuntukkan bagi sastrawan dan ulama terkemuka.

#### 2. Arsitektur

Dapat terlihat gambar di samping, dibidang arsitektur (seni bangunan), Bani Umayyah mencatat suatu pencapaian yang gemilang seperti *Dome of the Rock (Qubah Ash-Shakhra)* di Yerusalem dan menjadi monumen terbaik yang hingga kini tak henti-hentinya dikagumi orang. Bangunan tersebut merupakan masjid yang pertama sekali ditutup dengan kubah. Selain itu, Bani Umayyah juga merenovasi Masjid Nabawi, serta membangun Istana Quayr Amrah dan Istana al Musatta yang digunakan sebagai tempat peristirahatan di padang pasir.



<http://www.istanaalshakha.org>

### **Bidang Ekonomi**

Di bidang perekonomian dan perdagangan Dinasti Bani Umayyah telah

**Gambar 4.3** Ukuran Gambar Modul Sebelum Revisi

diperuntukkan bagi sastrawan dan ulama terkemuka.

## 2. Arsitektur

Dapat terlihat gambar di samping, dibidang arsitektur (seni bangunan), Bani Umayyah mencatat suatu pencapaian yang gemilang seperti *Dome of the Rock* (*Qubah Ash-Shakhra*) di Yerusalem dan menjadi monumen terbaik yang hingga kini tak henti-hentinya dikagumi orang.



Bangunan tersebut merupakan masjid yang pertama sekali ditutup dengan kubah. Selain itu, Bani Umayyah juga merenovasi Masjid Nabawi, serta membangun Istana Qusyr Amrah dan Istana al Musatta yang digunakan sebagai tempat peristirahatan di padang pasir.



b. Ahli Materi II

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi II yaitu Bapak Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I menilai bahwa modul SKI dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi perkebangan kebudayaan Islam dinasti Bani Umayyah yang dikembangkan sudah bagus, namun gambar pada materi lebih diperjelas yaitu dapat dilihat pada gambar 4.4 di atas.

c. Ahli Materi III

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi III yaitu Ibu Ema Kusniati, S.Pd.I menilai bahwa modul SKI dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi perkebangan kebudayaan Islam dinasti Bani Umayyah yang dikembangkan sudah bagus, namun masih harus diperbaiki gambar pada materi lebih diperbesar yaitu dapat dilihat pada gambar 4.4 di atas.

d. Ahli Media I

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media I yaitu Ibu Sri Latifah, M.Sc. menilai bahwa modul SKI dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi perkebangan kebudayaan Islam dinnasti Bani Umayyah yang dikembangkan masih harus diperbaiki, ukuran gambar diperbesar serta tata letak dibuat semenarik mungkin; tambahkan cerita untuk drama tentang tokoh-tokoh dinasti Umayyah sehingga dapat dipraktikkan siswa untuk membuat modul lebih sempurna yaitu sebagai berikut:

- c. Mendirikan pabrik kain sutera, industri kapal dan senjata, gedung-gedung pemerintahannya.
- d. Membangun irigasi-irigasi sebagai sarana pertanian.
- e. Membangun kota Basrah dan Kuffah sebagai pusat perkembangan ilmu dan peradaban.
- f. Membuat administrasi pemerintahan dan pembukuan keuangan Negara pada bidang kesenian, Bani Umayyah memberikan kontribusi, antara lain:

1. Majelis Sastra

Majelis sastra adalah tempat atau balai pertemuan untuk membahas kesusasteraan dan juga tempat berdiskusi mengenai urusan politik yang disiapkan dan dihiasi dengan hiasan yang indah. Majelis ini hanya diperuntukkan bagi sastrawan dan ulama terkemuka.

2. Arsitektur

Dapat terlihat gambar di samping, dibidang arsitektur (seni bangunan), Bani Umayyah mencatat suatu pencapaian yang gemilang seperti *Dome of the Rock (Qubah Ash-Shakhra)* di Yerusalem dan menjadi monumen terbaik yang hingga kini tak henti-hentinya dikagumi orang.



Bangunan tersebut merupakan masjid yang pertama sekali ditutup dengan kubah. Selain itu, Bani Umayyah juga merenovasi Masjid Nabawi, serta membangun Istana Qusyr Amrah dan Istana al Musatta yang digunakan sebagai tempat peristirahatan di padang pasir.

**Gambar4.5** Ukuran Gambar Setelah Direvisi

e. Ahli Media II

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media II yaitu Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. menilai bahwa modul SKI dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi perkebangan kebudayaan Islam dinasti Bani Umayyah yang dikembangkan masih harus diperbaiki, berikan kekhasan/ perbedaan yang lebih mendasar dengan buku paket yang telah ada di MTs, font untuk modul diganti supaya lebih jelas yaitu sebagai berikut:



### Kegiatan Belajar 1

## Perkembangan Peradaban Islam Dinasti Bani Umayyah

### A. Tujuan/Kompetensi

Adapun tujuan/kompetensi yang diharapkan setelah kamu mempelajari materi ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan langkah-langkah yang diambil khalifah Dinasti Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam.
2. Mampu menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah.
3. Mampu mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah.
4. Mampu menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah.
5. Mampu menunjukkan keterkaitan perkembangan [kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang.

### Pengamatanku

Amatilah gambar berikut, lalu bayangkan bagaimana kemegahan bangunan tersebut. Kemudian berikan komentarmu!



<http://www.bismillah.com>

.....

.....

.....

.....

.....

Gambar 4.6 Jenis Font pada Modul Sebelum Revisi

## Perkembangan Peradaban Islam Dinasti Bani Umayyah

### A. Tujuan/Kompetensi

Adapun tujuan/kompetensi yang diharapkan setelah kamu mempelajari materi ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan langkah-langkah yang diambil khalifah Dinasti Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam.
2. Mampu menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah.
3. Mampu mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah.
4. Mampu menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah.
5. Mampu menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang.

### Pengamatanku

Amatilah gambar berikut, mainkan imajinasimu dan bayangkan bagaimana kemegahan bangunan tersebut. Dan berikan komentarmu!



Masjid agung dinasti Umayyah yang sangat luas dan megah. Serta

**Gambar 4.7** Jenis Font Pada Modul Setelah Revisi



f. Ahli Media III

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media III yaitu Ibu Lailis Sa'adah, S.Pd.I menilai bahwa modul SKI dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi perkebangan kebudayaan Islam dinasti Bani Umayyah yang dikembangkan masih harus diperbaiki, spasi pernyataan dalam skala sikap diperbaiki lagi ukurannya yaitu sebagai berikut:

**5. Uji Coba Produk**

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan dengan uji coba lapangan yang terdiri dari 10-20 peserta didik pada kelas VII di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, uji coba lapangan ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Hasil uji coba modul SKI pada peserta didik dilakukan dengan 10 indikator, untuk lebih jelasnya terdapat dilampiran. Peserta didik berpendapat bahwa modul SKI mempunyai tampilan yang menarik, modul memudahkan dalam pembelajaran SKI. Sehingga dari pendapat peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa modul SKI yang dikembangkan oleh pengembang mendapat respon positif dan dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran SKI. Data hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu dalam kategori baik sekali dengan nilai persentase 87,1%. Data hasil uji coba lapangan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:



**Tabel 4.5**  
**Data hasil uji coba lapangan**

No	Uji Coba	Persentase Respon	Kategori
1	Lapangan	87,1%	Baik Sekali

## **6. Revisi Produk**

Dari kegiatan uji coba lapangan yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap modul SKI berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani Umayyah yang dikembangkan dalam kategori baik sekali sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar peserta didik dan guru MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung kelas VII pada materi memahami perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani Umayyah.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul sejarah kebudayaan Islam dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani Umayyah. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, uji validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi tahap akhir. Adapun hasil pengembangan modul yang telah dibuat oleh penulis ialah:

1. Pada modul yang akan dikembangkan terdapat kekurangan yaitu materi modul kurang mendalam sehingga pengembangan dilakukan dengan menambahkan materi yang dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat dari gambar berikut.

**Kegiatan Belajar 2**

**Khalifah Umar bin Abdul Aziz (717- 720 M)**

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat menjelaskan Biografi Umar Bin Abdul Aziz
2. Siswa menyebutkan jasa – jasa kholifah Umar Bin Abdul Aziz
3. Siswa dapat menyebutkan usaha – usaha kholifah Umar Bin Abdul Aziz
4. Siswa dapat menyebutkan kesalahan dari kholifah Umar Bin Abdul Aziz

**A. Biografi Umar bin Abdul Aziz**

Khalifah Umar bin Abdul Aziz lahir pada tahun 682 M /64 H diMadinah Ayahnya Gubernur Mesir bernama Abdul Malik Bin Marwan dan ibunya Ummu Aslim Binti Ashim Bin Umar Khottob menikah dengan Fatimah putri kholifah Abdul Malik.sebelum menjadi kholifah beliau bergaya hidup mewah tetapi setelah menjadi kholifah beliau meninggalkan segalanya. Beliau memperoleh pendidikan di Madinah pada waktu itu Madinah menjadi pusat Ilmu pengetahuan Hadist dan tafsir. Usaha- usaha yang diraih Kholifah Umar Bin Abdul Aziz

1. Dibiidang agama
  - Menghidupak kembali ajaran Al Qur'an dan Hadsit
  - Mengadakan kerjasama dengan ulama – ulama besar seperti Hasan Al basri dan Sauliman bin Umar
  - Menerapkan hukum syariat denga serius
  - Memerintahkan Imam Muhammad Bin Muslim bin Syihab Az zuhri mengumpulkan hadist untuk diseleksi
2. Dibiidang ilmu pengetahuan
  - Memindahkan sekolah kedokteran diIskandariah ( Mesir ) ke Antiokia dan harran 9 Turki )

Gambar 4.8 Tampilan tujuan pembelajaran modul yang dikembangkan

Kegiatan Belajar 1

## Perkembangan Peradaban Islam Dinasti Bani Umayyah

### A. Tujuan/Kompetensi

Adapun tujuan/kompetensi yang diharapkan setelah kamu mempelajari materi ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan langkah-langkah yang diambil khalifah Dinasti Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam.
2. Mampu menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah.
3. Mampu mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah.
4. Mampu menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah.
5. Mampu menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang.

### Pengamatanku

Amatilah gambar berikut, mainkan imajinasimu dan bayangkan bagaimana kemegahan bangunan tersebut. Dan berikan komentarmu!



Masjid agung dinasti Umayyah yang sangat luas dan megah. Serta

Gambar 4.9 . Tampilan tujuan pembelajaran modul pengembangan

2. Modul yang akan dikembangkan terdapat kekurangan yaitu kurangnya soal evaluasi, sehingga pengembangan dilakukan dengan memperbanyak soal evaluasi dengan memvariasi metode evaluasi untuk menarik minat peserta didik membaca dan belajar SKI.

**B. Berilah tanda silang pada huruf a,b,c atau d yang menurut kamu benar**

1. Berapa lama dinasti ummayyah berkuasa
 

a. 90 tahun	c. 70 tahun
b. 80 tahun	d. 10 tahun
2. Siapa kholifah dinasti ummayyah yang pertama
 

a. Umar bin abdul aziz	c. walid bin abdul malik
b. Muawiyah bin abi sofyah	d. marwan bin muhammad
3. Dimana ibukota dinasti Umayyah
 

a. Damaskus	c. bagdad
b. Kuffah	d. Islamabad
4. Berapa jumlah kholifah dinasti Umayyah
 

a. 14	c. 20
b. 15	d. 21
5. Dimana hasan ali di bunuh
 

a. Padang karbala	c. bukit safa
b. Padang pasir	d. bukit sur

**Kunci jawaban**

**A. Essai**

1. Muawiyah bin abi sofyah muawiyah bin abi sofyah adalah kholifah pertama dinasti ummayyah
2. 90 tahun ibukota di Damaskus
3. Mengaji pegawai negeri dan tentara, mengaji biaya tata usaha Negara membiaya sarana pembangunan pertanian ,mengatur biaya perang mengatur biaya orang dihukum
4. Sekertais persuratan (katib ar rasa'i)sekertaris keuangan ( katib ar kharraj)sekertaris tentara( katib ar jand) sekertaris kepulisian ( katib asy syurtah) sekertaris keuangan ( katib al qadi )
5. Tidak ingin terjadi perpecahan antara umat Islam tidak ingin keluarganya dicaci maki oleh muawiyah bin abi sofyah dan pengikutnya

**B. Pilihan Ganda**

1. a
2. b
3. a

**Gambar 4.10** Tampilan soal evaluasi modul yang dikembangkan

## Tes Formatif 1

**A. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!**

1. Setelah mendirikan Dinasti Umayyah, Mu'awiyah bin Abu Sufyan memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke ...
  - a. Bagdad
  - b. Amman
  - c. Mekkah
  - d. Damaskus
2. Sekretaris negara yang mengurus masalah persuratan adalah ...
  - a. *Katib al-Kharaj*
  - b. *Katib ar-Rasa'il*
  - c. *Katib asy-Syurtah*
  - d. *Katib al-Qadi*
3. Bukti bahwa perekonomian rakyat pada masa Umar bin Abdul Aziz dalam keadaan baik adalah ...
  - a. Banyak didirikan pabrik
  - b. Banyak tokoh agama
  - c. Pajak diturunkan
  - d. Kesulitan mencari penerima zakat
4. Wilayah terluas Dinasti Umayyah tercapai pada saat jabatan khalifah dipegang oleh ...
  - a. Hisyam bin Abdul Malik
  - b. Umar bin Abdul Aziz
  - c. Al-Walid bin Abdul Malik
  - d. Yazid bin Mu'awiyah
5. Mu'awiyah bin Abu Sufyan adalah orang pertama dalam Islam yang ...
  - a. Menjadi pemimpin jelek
  - b. Menjadi pemimpin besar
  - c. Menjadi pemimpin licik
  - d. Melaksanakan administrasi
6. Perkembangan seni bangunan pada waktu pemerintahan Dinasti Bani Umayyah banyak diwujudkan pada bangunan berikut ini, kecuali ...
  - a. Masjid
  - b. Bangunan militer
  - c. Rumah
  - d. Benteng pertahanan
7. Salah satu organisasi politik yang berhubungan dengan pengawal pribadi khalifah Bani Umayyah disebut ...
  - a. Khilafah
  - b. Kitabah

**Gambar 4.11** Tampilan soal evaluasi modul pengembangan



- c. Wizarah  
d. Hijabah
8. Pasukan inti pada masa Bani Umayyah disebut ...  
a. Qalb Jaisyi  
b. Al Muqaddimah  
c. Talaiyah  
d. Al Maisarah
9. Salah satu peninggalan bersejarah Dinasti Bani Umayyah yaitu Kubah ash Shakhra yang dibuat pada zaman khalifah ...  
a. Mu'awiyah bin Yazid  
b. Yazid bin Mu'awiyah  
c. Abdul Malik bin Marwan  
d. Walid bin Abdul Malik
10. Jabatan kepala negara pada masa pemerintahan Dinasti Bani Umayyah disebut ...  
a. Khalifah  
b. Hijabah  
c. Khilafah  
d. Kitabah

**B. Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga membentuk sebuah jawaban dari pertanyaan kolom A.**

A	B
1. Salah satu mata uang yang digunakan pada masa Umayyah adalah ...	1. .... T U K B A T
2. Pada masa khalifah siapakah Dinasti Umayyah mendirikan panti sosial penyandang cacat? ...	2. .... A B A R
3. Di bidang pendidikan, Dinasti Umayyah mendirikan tempat untuk anak-anak belajar al-qur'an dan ilmu agama yaitu ...	3. .... M I N A R C O H
4. Sistem pemerintahan Dinasti Umayyah berubah dari sistem demokrasi ke sistem ...	4. .... K A B I N A M L I D U W A L L B I D
5. Model yang banyak digunakan Dinasti Umayyah dalam menjalankan pola pemerintahan mengaanut pada kerajaan ...	5. .... I R H M A D
	6. .... I Z B A N T I U M



3. Modul yang akan dikembangkan terdapat kekurangan yaitu tidak menyertai rangkuman materi dan glosarium, oleh karena itu pengembangan modul dilakukan dengan menampilkan rangkuman materi serta glosarium untuk membantu peserta didik mengetahui ringkasan materi serta mencari bantuan dalam menemukan arti istilah baru yang ditemukan dalam uraian materi.



Gambar 4.12 Tampilan rangkuman materi pengembangan

GLOSARIUM	
<b>Baitul Mall</b>	: perbendaharaan negara
<b>Dinasti</b>	: keturunan raja-raja yang emerintah, semuanya berasal dari satu keluarga.
<b>Ekspansi</b>	: perluasan daerah/wilayah kekuasaan
<b>Jizyah</b>	: pajak individu bagi masyarakat non-Muslim
<b>Khalifah</b>	: pengganti pemimpin negara
<b>Kharraj</b>	: pajak penghasilan dari tanah pertanian
<b>Kodifikasi</b>	: menyusun (membukukan) sehingga menjadi kitab
<b>Monarchi Herdities</b>	: sistem pemerintahan yang diberikan secara turun-temurun
<b>Usyur</b>	: hasil pajak perdagangan dari imfor

**Gambar 4.13**Tampilan Glosarium pada modul pengembangan

Pengembangan modul sejarah kebudayaan Islam dalam bentuk buku atau media cetak didukung oleh teori yang mengatakan bahwa modul harus memiliki karakteristik self instruction. Self instruction merupakan karakteristik dalam modul, dengan memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Karakteristik self instruction yaitu modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang spesifik, tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, terdapat soal-soal untuk mengukur peserta didik, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, terdapat referensi yang mendukung materi pembelajaran.

Modul sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 akan menuntun peserta didik secara aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, melalui indikator mengamati, menanya, eksplorasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dikatakan modul sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 jika modul sejarah kebudayaan Islam tersebut memenuhi indikator-indikator tersebut.

1. Indikator-indikator kurikulum 2013 yang terdapat dalam modul sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

## a. Mengamati

5. Mampu menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang.

**Pengamatanku**

Amatilah gambar berikut, mainkan imajinasimu dan bayangkan bagaimana kemegahan bangunan tersebut. Dan berikan komentarmu!



Masjid agung dinasti Umayyah yang sangat luas dan megah. Serta

**Gambar 4.14** Kegiatan Mengamati

Kegiatan mengamati ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media obyek secara nyata. Dengan kegiatan mengamati peserta didik menemukan fakta baru bahwa ada hubungan antara obyek yang diamati dengan materi pembelajaran.

## b. Menanya



**Pertanyaanku**

Pertanyaan apa yang ada dalam pikiran setelah melihat gambar di atas?

- Menurutmu, kemajuan apa saja yang telah diraih oleh dinasti Umayyah?
- Usaha apa yang dilakukan khalifah bani Umayyah hingga mampu membuat bangunan yang sangat indah?
- dst...

**B. Uraian Materi**

Untuk memperluas wawasanmu tentang perkembangan kebudayaan Islam dinasti Bani Umayyah, bacalah uraian materi berikut.

**Perkembangan Peradaban Islam Dinasti Bani Umayyah**

Kemajuan Dinasti Umayyah dilakukan dengan ekspansi, sehingga menjadi negara Islam yang besar dan luas. Dari persatuan berbagai bangsa di bawah naungan Islam lahirlah benih-benih kebudayaan dan peradaban Islam yang baru. Meskipun demikian, Bani Umayyah lebih banyak memusatkan perhatian pada kebudayaan Arab. Dinasti Umayyah telah mampu membentuk peradaban yang kontemporer dimasanya, baik dalam tatanan sosial, politik, ekonomi, teknologi, maupun sosial kebudayaan.

Masa pemerintahan Bani Umayyah terkenal sebagai suatu era agresif, di mana perhatian tertumpu pada perluasan wilayah dan penaklukan, yang terhenti sejak zaman kedua khulafaurrasyidin terakhir. Pada masa Dinasti Bani Umayyah, banyak perkembangan dan kemajuan yang terjadi disemua bidang kehidupan. Perkembangan tersebut memengaruhi terhadap perkembangan dan kebudayaan Islam. Peranan para khalifah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan Islam. Berikut Prestasi bagi

**Gambar 4.15** Kegiatan Menanya



Pada kegiatan ini kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas rasa ingin tahu. Peserta didik mengajukan pertanyaan atau pendapat tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang telah diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah diamati.

c. Mengeksplorasi

Eksplorasikan

**Sudah fahamkah Kamu tentang sejarah perkembangan kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah? Cobalah ungkapkan pendapatmu dengan menjawab pertanyaan berikut ini!**

1. Apa yang kamu pahami dan peroleh setelah mempelajari materi pengembangan kebudayaan Islam di masa dinasti Bani Umayyah?  


---

---

---
2. Apa pengaruh dan manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kamu sebagai peserta didik dan seorang Muslim?  


---

---

---
3. Apa rencana tindak lanjut yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini?  


---

---

---
4. Tuliskan hasilnya di buku tugas dan serahkan pada gurumu untuk dinilai!

**Gambar 4.16** Kegiatan Mengeksplorasi



Mengeksplorasi disajikan berupa materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar agar peserta didik dapat mudah memahami materi pembelajaran.

d. Mengasosiasi/menalar dan Mengkomunikasikan

**Menalar**

**Untuk lebih memperdalam pemahamanmu, mari lakukan kegiatan berikut ini!**

- ♦ Carilah contoh dari sistem pemerintahan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu! Sebutkan salah satunya.
- ♦ Bagaimana cara pemimpin tersebut memajukan wilayahnya?
- ♦ Bagaimana cara pemimpin memajukan wilayahnya dalam bidang pendidikan dan kebudayaan Islam di daerah tempat tinggalmu?
- ♦ Jika kamu menjadi pemimpin di daerah tempat tinggalmu, apa yang akan kamu lakukan untuk memajukan tempat tinggalmu dalam bidang pendidikan dan kebudayaan Islam?

**Berkomunikasilah**

**Setelah kamu mempelajari perkembangan kebudayaan Islam dinasti Umayyah, sekarang lakukan kerja kelompok untuk mengetahui pemahaman dan kerjasama mu dalam kelompok. Kerjakanlah tugas berikut !**

1. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 3-4 orang.
2. Setiap kelompok membuat ringkasan cerita tentang kelebihan dan kekurangan pemerintahan Dinasti Bani Umayyah serta pelajaran apa yang bisa diambil teladan oleh pelajar muslim?
3. Cara mengerjakan seperti berikut :
  - a. Kelebihan yang dimiliki
    - 1) .....
    - 2) .....dst
  - b. Kekurangan yang dimiliki
    - 1) .....
    - 2) .....dst
  - c. Hikmah atau pelajaran yang dapat diambil atau diteladani
    - 1) .....
    - 2) .....dst
4. Persentasikanlah hasil diskusimu di depan guru dan teman kelasmu!

**Gambar 4.17**Kegiatan Menalar dan Mengkomunikasikan

Mengasosiasi merupakan proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan. Dan juga disajikan berupa ringkasan materi yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam mengingat-ingat materi pembelajaran.

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan agar peserta didik menunjukkan kemampuannya baik secara individual maupun secara kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa.

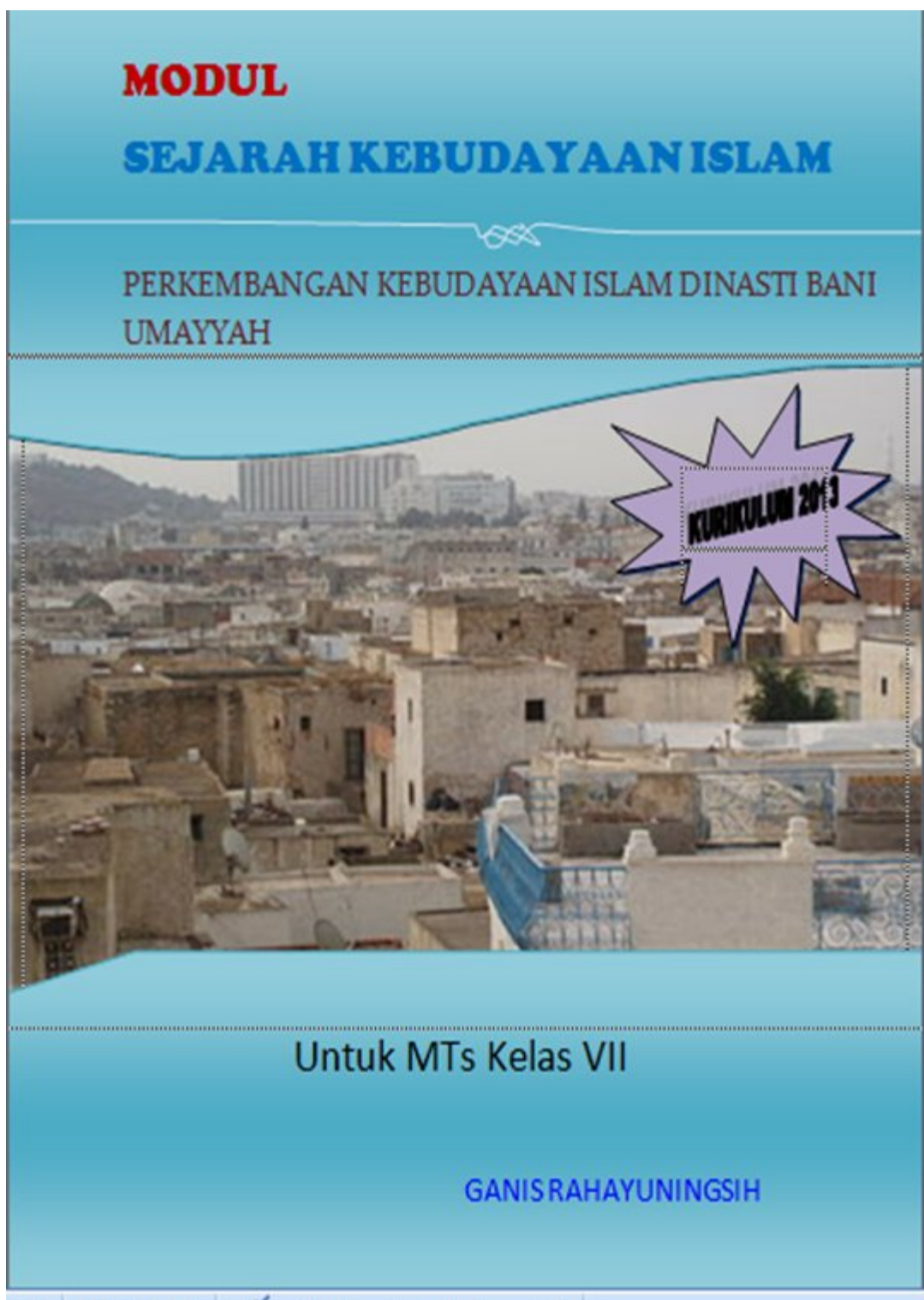
## 2. Kajian Produk Akhir

Setelah dilakukan analisis terhadap penilaian modul oleh para ahli dan respon peserta didik, maka dapat diketahui tingkat kelayakan modul berdasarkan semua respon tersebut. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, modul ini termasuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat kelayakan sebesar 86,67%. Berdasarkan penilaian ahli media, modul ini termasuk dalam kriteria sangat baik dengan tingkat kelayakan sebesar 88,57 %. Berdasarkan hasil uji coba peserta didik, modul ini termasuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat kelayakan sebesar 87,1% dan dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan

Islam. Sehingga disimpulkan bahwa hasil akhir pengembangan modul sejarah kebudayaan Islam ini layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah kebudayaan Islam pada materi memahami perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani Umayyah, produk akhir ini berupa modul sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 sebagai modul peserta didik MTs Kelas VII merupakan produk yang telah melewati tahap revisi pertama dan kedua. Berikut ini adalah kajian produk pengembangan modul Sejarah kebudayaan Islam dengan berbasis kurikulum 2013 sebagai modul peserta didik untuk MTs Kelas VII pada materi perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani Umayyah.

a. Tampilan Awal

Tampilan ini merupakan tampilan awal modul. Tampilan awal berupa cover/sampul modul yang berisi tentang judul modul yaitu Modul Sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 pada materi perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani Umayyah, kelas VII SMP/MTs semester genap, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.18 Tampilan Sampul/Cover Modul



## b. Kata Pengantar

**KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan modul Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs ini. Sholawat dan salam senantiasa disalurkan kepada Rasulullah SAW dan semoga kita mendapat syafaatnyadi yaumul akhir, amin. Buku ini berjudul **"Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 pada materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah"**.

Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 ini pada dasarnya merupakan sarana pembelajaran, yang dibuat untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penggunaan Kurikulum 2013 tepat diterapkan dalam proses pembelajaran, melalui tahap-tahap mengamati, menanya, eksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Terima kasih setulus- tulusnya disampaikan kepada Bapak Prof. Dr Wan Jamaludin Z. Ph.D sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II, Serta rekan saya Eka Safitri selaku mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Sejarah Kebudayaan Islam ini, baik pada saat awal pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013, uji coba terbatas, maupun penyempurnaan sehingga dapat tersusunya Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah Untuk Peserta Didik Kelas VII MTs. Semoga modul Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran di sekolah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Juni 2017

Penulis

GANIS RAHAYU NINGSIH

**Gambar 4.19** Tampilan Kata Pengantar pada Modul

Kata Pengantar merupakan kata sambutan dari penulis kepada pembaca serta ucapan trimakasih bagi penulis kepada semua pihak yang ikut membantu dalam pembuatan modul tersebut.

c. Daftar Isi

Daftar isi merupakan daftar halaman sub materi modul yang dapat memudahkan peserta didik dalam mencari sub bab materi.



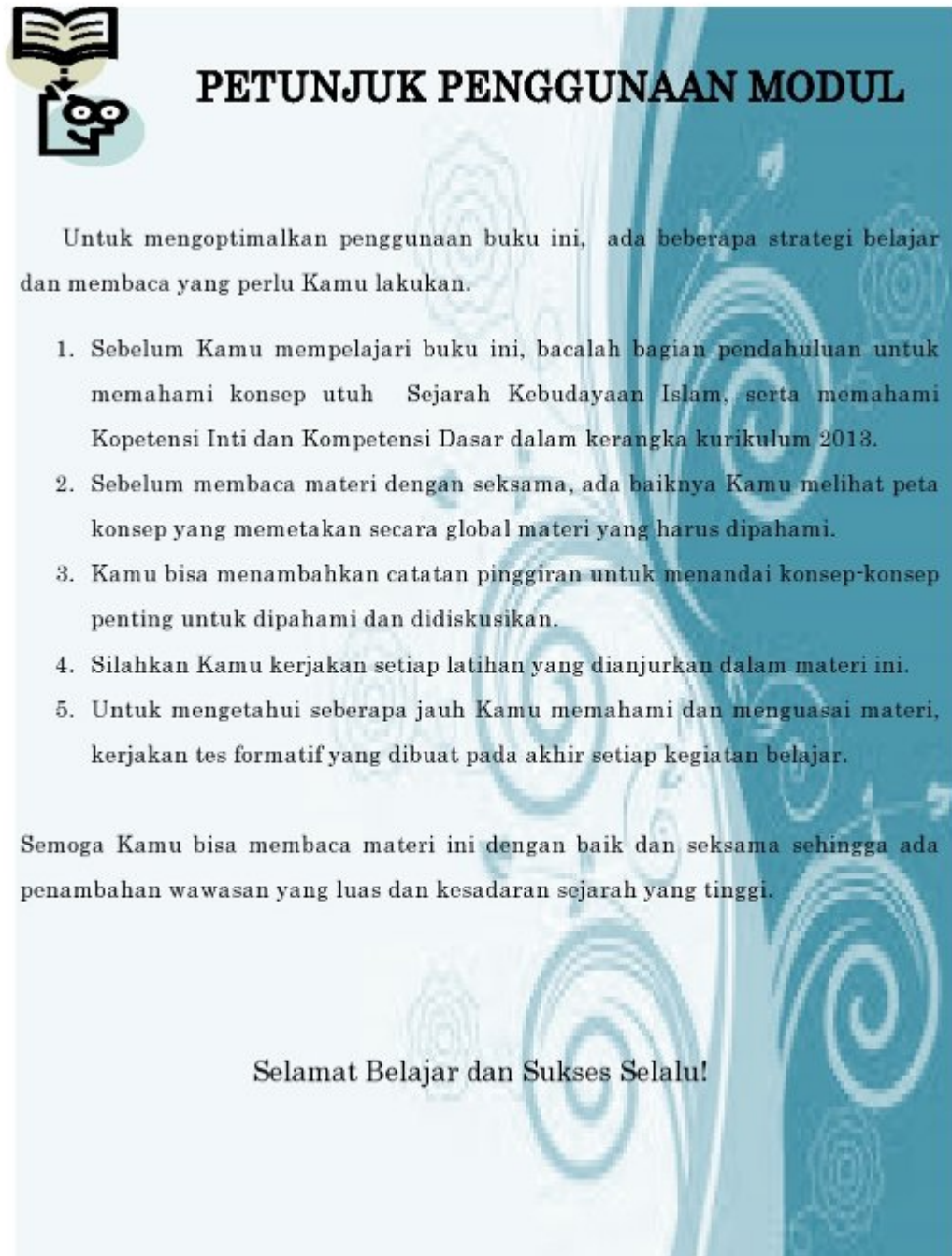


## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
PENDAHULUAN .....	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL .....	v
KOMPETENSI INTI .....	vi
PETA KONSEP .....	vii
MODUL : PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN ISLAM DINASTI BANI UMAYYAH .....	1
Kegiatan Belajar 1 Perkembangan Peradaban Islam Dinasti Bani Umayyah.....	2
A. Tujuan/kompetensi .....	2
B. Uraian Materi .....	3
C. Latihan .....	13
D. Rangkuman .....	15
E. Tugas .....	16
Tes Formatif 1 .....	18
Sepenggal Kisah .....	21
Kegiatan Belajar 2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Dinasti Bani Umayyah .....	23
A. Tujuan/kompetensi .....	23
B. Uraian Materi .....	24
C. Latihan .....	31
D. Rangkuman .....	32
E. Tugas .....	32
Kata Mutiara .....	35
Ibrah.....	35
Sepenggal Kisah .....	36
Tes Formatif 2 .....	37
KUNCI JAWABAN .....	40
GLOSSARY .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	42

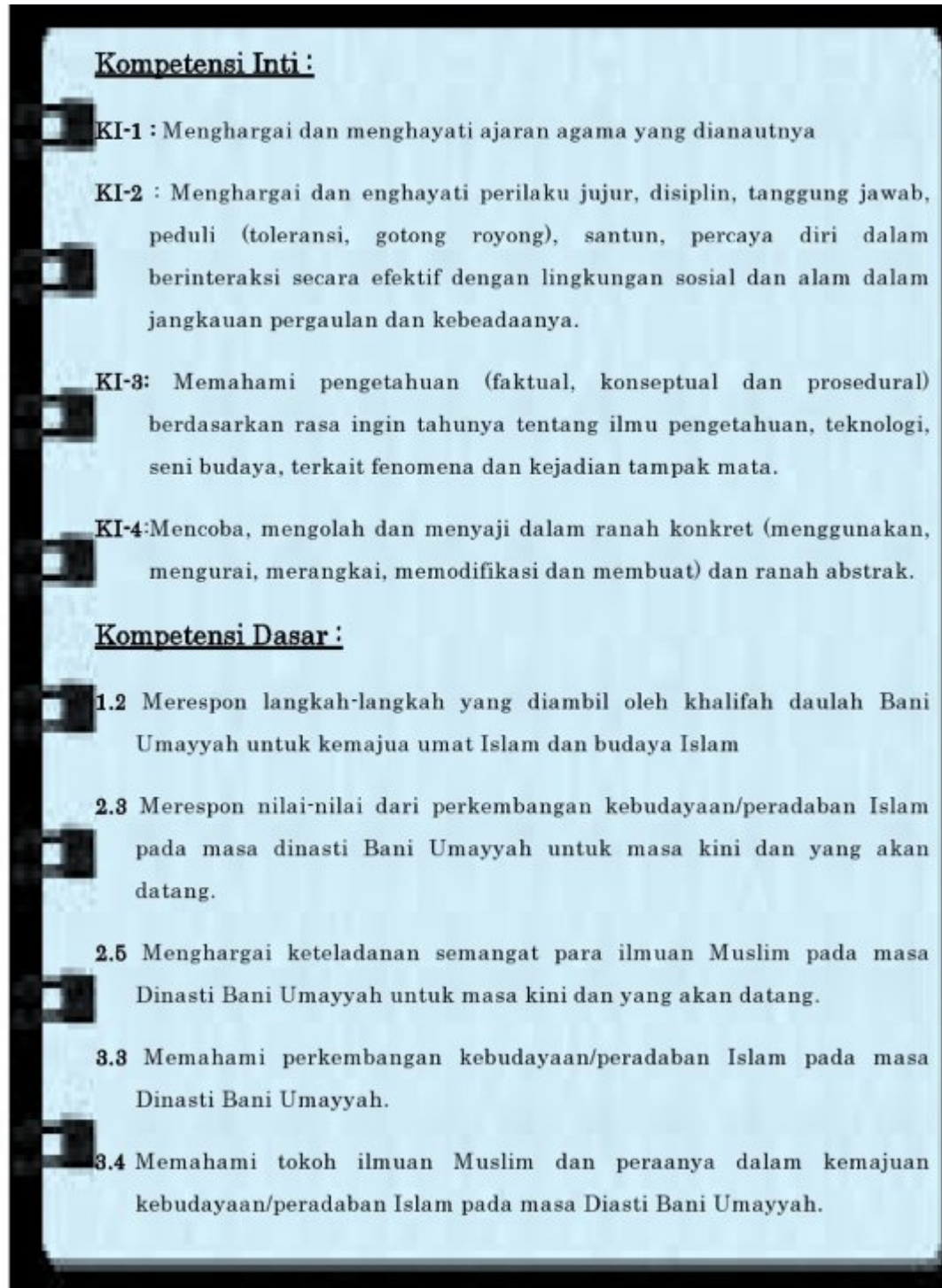
**Gambar 4.20** Tampilan Daftar Isi

d. Peunjuk Penggunaan Modul



**Gambar 4.21** Tampilam Petunjuk Penggunan Modul

e. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar



Gambar 4.22 Tampilan KI dan KD



Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa selama mempelajari modul SKI yang dikembangkan.

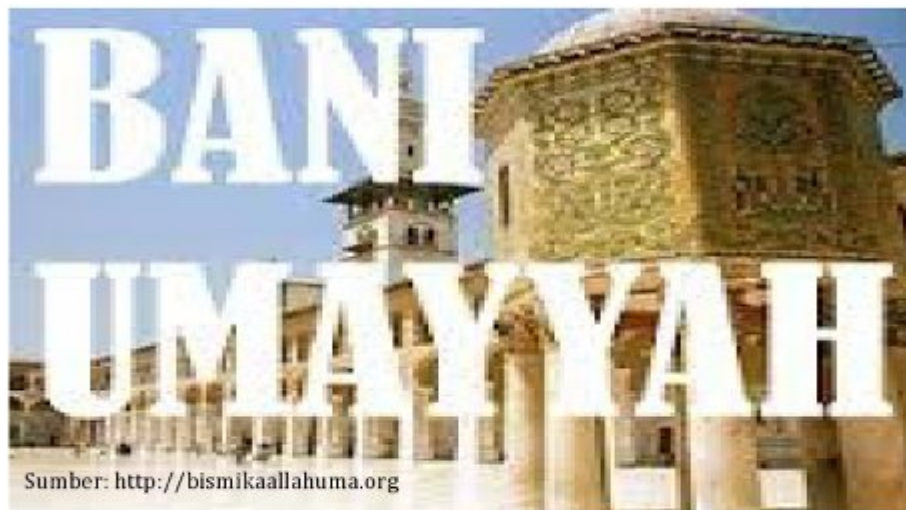
f. Peta Konsep



**Gambar 4.23** Tampilan Peta Konsep

g. Judul Materi

## Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah



Dalam perjalanan sejarah paska khulafaur Rasyidin, di dunia Islam berdiri sebuah khalifah yang berbasis pada klan (keluarga). Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah berasal dari nama keturunan dari Umayyah ibn Abdi Syams ibn Abdi Manaf. Ia adalah salah seorang terkemuka dalam persukuan pada zaman Jahiliyah, ia adalah salah seorang pemimpin kabilah Quraisy pada zaman Jahiliyah. Bani Umayyah mendirikan pemerintahan sejak berakhirnya kekhalifahan Ali bin Abi Thalib.

Berdirinya khilafah Bani Umayyah sekaligus sejarah baru bagi sistem politik dunia Islam dari corak kharismatik berbasis prestise religius ke sistem patrimonial (sistem kerajaan secara turun temurun yang merupakan warisan leluhur). Tradisi baru itu diawali ketika Mu'awiyah menunjuk anaknya Yazid bin Mu'awiyah sebagai penggantinya yang sekaligus menunjukan babak sejarah baru dinasti Islam.

**Gambar 4.224** Tampilan Judul Materi

Judul materi adalah bagian awal modul yang berisi judul sub bab tentang uraian materi secara ringkas dari tema yang akan dibahas.

h. Evaluasi

Evaluasi adalah tes formatif berupa kumpulan soal-soal sebagai sarana umpan balik untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mempelajari modul.





Tes Formatif 1

**A. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!**

1. Setelah mendirikan Dinasti Umayyah, Mu'awiyah bin Abu Sufyan memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke ...
  - a. Bagdad
  - b. Amman
  - c. Mekkah
  - d. Damaskus
2. Sekretaris negara yang mengurus masalah persuratan adalah ...
  - a. *Katib al-Kharaj*
  - b. *Katib ar-Rasa'il*
  - c. *Katib asy-Syurtah*
  - d. *Katib al-Qadi*
3. Bukti bahwa perekonomian rakyat pada masa Umar bin Abdul Aziz dalam keadaan baik adalah ...
  - a. Banyak didirikan pabrik
  - b. Banyak tokoh agama
  - c. Pajak diturunkan
  - d. Kesulitan mencari penerima zakat
4. Wilayah terluas Dinasti Umayyah tercapai pada saat jabatan khalifah dipegang oleh ...
  - a. Hisyam bin Abdul Malik
  - b. Umar bin Abdul Aziz
  - c. Al-Walid bin Abdul Malik
  - d. Yazid bin Mu'awiyah

**Gambar 4.25** Tampilan Tes Formatif

i. Kunci Jawaban

Kunci jawaban digunakan peserta didik untuk mencocokkan jawabannya dan mengetahui hasil jawabannya.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	
<b>Tes Formatif 1</b>	<b>A. Tes Formatif 2</b>
<b>A. Pilihan Ganda</b>	1. a
1. d	2. c
2. b	3. d
3. d	4. a
4. c	5. a
5. d	6. b
6. c	7. d
7. d	8. a
8. a	9. b
9. c	10. c
10. a	<b>B. Acak Kata</b>
<b>B. Acak Kata</b>	1. Az-Zuhri
1. Dirham	2. Ushul Fiqih
2. Walid bin Abdul Malik	3. Tafsir
3. Kuttab	4. Walid bin Abdul Malik
4. Monarchi	5. Zuhud
5. Bizantium	6. Al-qur'an
6. Arab	7. Ijtihad
7. Dewan Kharraj	8. Al-Kittab
8. Abdul Malik	9. Ilmu tasawuf
9. Yerusalem	10. Khalid bin Yazid
10. Baitul Hikmah	

**Gambar 4.26** Tampilan Kunci Jawaban Tes Formatif

## j. Tampilan Keterangan Skor Penilaian

**Berapa Skormu?**

Cocokkan jawaban Kamu dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada di bagian akhir modul belajar ini. Hitunglah hasil jawabanmu dengan menggunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Kamu terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

**Rumus:**

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times 100\%}{2}$$

2

Arti tingkat penguasaan yang Kamu capai:

90% - 100%	= Baik sekali	70% - 79%	= Cukup
80% - 89%	= Baik	<70%	= Kurang

Jika tingkat penguasaanmu telah mencapai 80% atau lebih, Kamu dapat meneruskan untuk materi selanjutnya. Bagus! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaanmu masih di bawah 80%, Kamu harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama bagian yang belum Kamu kuasai.

**Gambar 4.27** Tampilan Skor Penilaian

k. Glosarium

Glosarium adalah daftar istilah yang berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul.

GLOSARIUM	
<b>Baitul Mall</b>	: perbendaharaan negara
<b>Dinasti</b>	: keturunan raja-raja yang memerintah, semuanya berasal dari satu keluarga.
<b>Ekspansi</b>	: perluasan daerah/wilayah kekuasaan
<b>Jizyah</b>	: pajak individu bagi masyarakat non-Muslim
<b>Khalifah</b>	: pengganti pemimpin negara
<b>Kharraj</b>	: pajak penghasilan dari tanah pertanian
<b>Kodifikasi</b>	: menyusun (membukukan) sehingga menjadi kitab
<b>Monarki Hereditas</b>	: sistem pemerintahan yang diberikan secara turun-temurun
<b>Usyur</b>	: hasil pajak perdagangan dari impor

**Gambar 4.28** Tampilan Glosarium

## 1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar/referensi buku atau sumber lain yang dijadikan acuan dalam membuat modul.



**Gambar 4.29** Tampilan Daftar Pustaka

### 3. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengembangan modul pembelajaran hanya sampai pada uji coba pemakaian dan tidak melakukan produksi masal karena keterbatasan penelitian dan biaya.
- b. Penentuan kualitas modul pembelajaran pada penelitian ini melalui penilaian oleh 3 ahli materi 2 Dosen UIN Raden Intan Lampung dan 1 Guru sejarah kebudayaan Islam MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, 3 ahli media, 2 Dosen UIN Raden Intan Lampung, 1 ahli media Guru MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dan 22 peserta didik. Kualitas modul pembelajaran dapat berubah apabila diuji pada skala yang lebih luas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan proses pengembangan modul dan hasil validasi serta uji coba lapangan, dapat dipaparkan bahwa pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 untuk kelas VII MTs dikembangkan dengan model pengembangan Borg and Gall, yang pertama potensi dan masalah, yakni menganalisis produk yang akan dikembangkan, mengidentifikasi masalah yang terdapat tempat penelitian berkaitan dengan analisis kebutuhan siswa. Kedua pengumpulan data/informasi, yakni mengumpulkan informasi berupa teori pendukung untuk rancangan produk yang akan dibuat dalam proses pengembangan produk tersebut. Ketiga, desain produk yakni membuat produk dengan memperhatikan standar kelayakan isi, standar kelayakan penyajian dan standar kelayakan kebahasaan. Keempat validasi desain, yakni modul yang telah selesai dikembangkan maka dilakukan validasi yang mencakup ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menghasilkan berbagai masukan melalui angket terbuka maupun wawancara langsung. Kelima revisi desain, setelah melalui validasi, selanjutnya berdasarkan masukan-masukan yang diberikan dilakukan revisi untuk menyempurnakan produk modul. Keenam ujicoba produk, yakni produk yang telah dibuat dilakukan ujicoba lapangan dengan diujicobakan kepada peserta didik berjumlah 22 siswa dan mengetahui respon peserta didik

terhadap modul. Terakhir revisi produk ialah langkah akhir pengembangan setelah dilakukannya ujicoba produk di lapangan, karena dari hasil ujicoba diketahui respon peserta didik terhadap pengemangan modul sangat baik, maka produk sudah dinyatakan berhasil dan tidak memerlukan revisi produk dan ujicoba ulang.

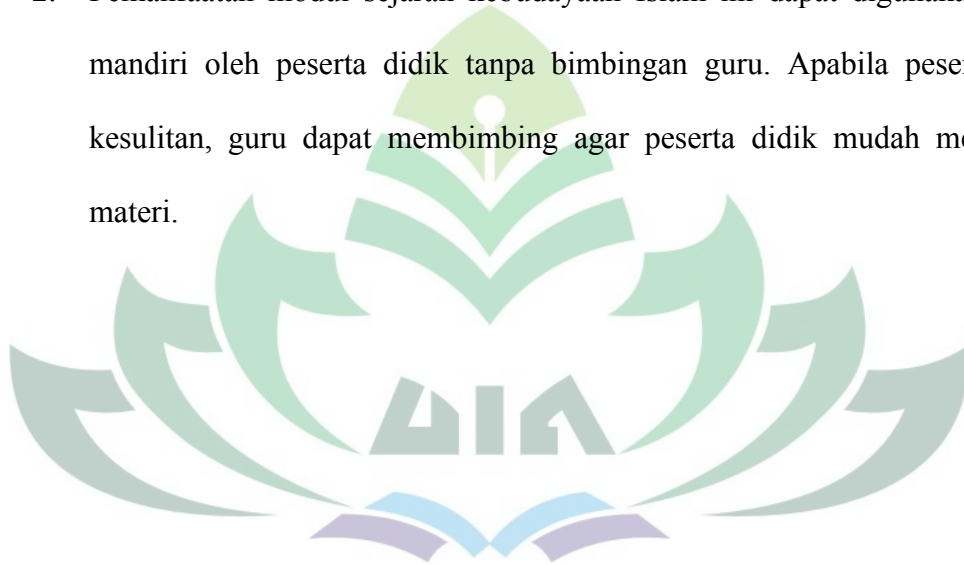
Tingkat kelayakan modul sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 pada materi perkembangan kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah menunjukkan perolehan nilai antara lain: penilaian ahli materi memberikan presentase skor penilaian 70% dikriteria baik, ahli media memberikan presentase skor penilaian 75.24% dikriteria baik. Setelah direvisi para ahli memberikan nilai sebagai berikut: ahli materi memberikan presentase skor penilaian 86.67 % dikriteria baik sekali dan ahli media memberikan presentase skor penilaian 88.57% dikriteria baik sekali. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh para ahli maka pengembangan modul sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikuluml 2013 dinyatakan layak dengan kriteria sangat baik.

Untuk respon peserta didik terhadap modul sejarah kebudayaan Islam menunjukkan respon sangat baik berdasarkan hasil uji coba lapangan memberikan presentase skor penilaian 87.1 % dengan kriteria penilaian “Baik Sekali”. Dapat disimpulkan bahwa modul sejarah kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 yang dikembangkan mendapat respon yang baik untuk dijadikan sebagai bahan ajar untuk SMP/MTs kelas VII pada materi perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani Umayyah.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 dapat dikembangkan oleh guru secara berkelanjutan untuk materi yang berbeda.
2. Pemanfaatan modul sejarah kebudayaan Islam ini dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik tanpa bimbingan guru. Apabila peserta didik kesulitan, guru dapat membimbing agar peserta didik mudah memahami materi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet-3 2014.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2014 Konsep Dan Penerapan*, Surabaya : Kata Pena, Cet 1, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Syamil Alqur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publising, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Syamil Alqur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Sygma Publising, 2010.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2014) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, Jakarta: Rajawali Pers, cet ke-2, 2014
- M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Bagaskara, Cet-VI 2015.
- M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, cet ke-11, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-5, 2009.
- Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran; Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran* Lampung: AURA, 2014.

Pengertian Konsep Pengembangan, dalam alamat <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/pengertian-konsep-pengembangan.html>.

Peraturan Menteri Agama RI no. 912 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2014 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2012.

Romlah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung, 2004.

Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-5, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet ke-21, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.